

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA KANTAN ATAS
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
KANTAN ATAS
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA KANTAN ATAS TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kantan Atas, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Kantan Atas.

Kantan Atas, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Kantan Atas yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Kantan Atas.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Kantan Atas

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	19
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	23
4.2. Struktur Kependudukan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	24
4.3. Laju Pertumbuhan Penduduk	24
4.4. Tingkat Kepadatan Penduduk	25
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Pendidikan.....	27
5.2. Ketersediaan Tenaga Pendidika Dan Kesehatan	27
5.3. Sarana dan Prasarana Pendidikan	28
5.4. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	28
5.5. Kesehatan.....	29
5.6. Ketersediaan Tenaga Kesehatan	29
5.7. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	30
5.8. Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut	30
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	31
6.2. Etnis	36
6.3. Bahasa	36
6.4. Agama.....	36
6.5. Kesenian Tradisional	37
6.6. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	37

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	39
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	40
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	44
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	45
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	48
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	48

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	49
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	50
8.3.	Jejaring Sosial Desa	50

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	53
9.2.	Aset Desa	55
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	56
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	58
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	59

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	63
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	64
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	67
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	67
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	68

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	69
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	72

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	76
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	77
13.2.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi	8
Tabel 2.	Batas dan Luas Wilayah	8
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	9
Tabel 4.	Fasilitas Sosial	10
Tabel 5.	Luas Daerah, Topografi, Ketinggian dari Permukaan Laut	13
Tabel 6.	Kalender Musim	15
Tabel 7.	Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi di Desa Kantan Atas	17
Tabel 8.	Flora di Lahan Gambut Desa Kantan Atas	20
Tabel 9.	Fauna di Lahan Gambut Desa Kantan Atas	21
Tabel 10.	Data Umum Penduduk Desa Kantan Atas	23
Tabel 11.	Struktur Kependudukan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Tahun 2018	23
Tabel 12.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Kantan Atas Tahun 2015-2017	24
Tabel 13.	Jumlah penduduk berdasarkan tempat tinggal	25
Tabel 14.	Fasilitas pendidikan di Desa Kantan Atas	27
Tabel 15.	Jumlah Guru berdasarkan status kepegawaian di SDN Kantan Atas	28
Tabel 16.	Jumlah keseluruhan Murid SDN Kantan Atas	29
Tabel 17.	Fasilitas Kesehatan di Desa Kantan Atas	30
Tabel 18.	Penyakit Yang Ditangani Pada Kebakaran Lahan Tahun 2015	30
Tabel 19.	Peristiwa penting yang pernah terjadi di Desa Kantan Atas	35
Tabel 20.	Penduduk Desa Kantan Atas Dilihat Dari Etnik	36
Tabel 21.	Penduduk Desa Berdasar Agama dan Kepercayaan	36
Tabel 22.	Kepala Desa Kantan Atas 2003-2019.....	40
Tabel 23.	Diagram Venn Aktor di Desa Kantan Atas	47
Tabel 24.	Lembaga Formal yang ada di Desa	49
Tabel 25.	Lembaga Informal yang ada di Desa Kantan Atas	50
Tabel 26.	Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP) Tahun 2018 Desa Kantan Atas	54
Tabel 27.	Aset Desa Kantan Atas 2018.....	55
Tabel 28.	Mata Pencarian Penduduk Desa Kantan Atas	57
Tabel 29.	Industri sawit di Desa Kantan Atas	58
Tabel 30.	Industri Rumahan Yang Dikelola Warga Desa Kantan Dalam	58
Tabel 31.	Penggunaan lahan di Desa Kantan Atas	64
Tabel 32.	Transek Desa Kantan Atas	65
Tabel 33.	RPJMDes Kantan Atas Tahun 2013-2018.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Sketsa Desa Kantan Atas	9
Gambar 2.	Kondisi jalan di Desa Kantan Atas	10
Gambar 3.	Kondisi jalan di Desa Kantan Atas	11
Gambar 4.	Sekat Kanal Air di Desa Kantan Atas	19
Gambar 5.	Peta Sebaran Pemukiman Penduduk Kantan Atas	26
Gambar 6.	Fasilitas Pendidikan Di Desa Kantan Atas	28
Gambar 7.	Struktur Pemerintahan Desa	41
Gambar 8.	Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	41
Gambar 9.	Diagram Venn Hubungan Aktor dengan Masyarakat	47
Gambar 10.	Plano Fasilitas Sosial Desa Kantan Atas	50
Gambar 11.	Diagram Venn Interaksi Masyarakat Desa Kantan Atas	51
Gambar 12.	Foto Aset Desa Kantan Atas 2018.....	55
Gambar 13.	Foto Kegiatan Usaha Masyarakat Desa Kantan Atas	56
Gambar 14.	Foto Usaha Industri Rumahan Warga Desa Kantan Atas	59
Gambar 15.	Prosentase Pemamfaatan dan Penguasaan Lahan Desa	63



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Lahan gambut Indonesia adalah hutan kering dataran rendah yang dekat dengan kawasan pesisir. Dibawah tanah kawasan rawa-rawa ini tersimpan jutaan ton karbon akibat akumulasi pembusukan vegetasi selama ribuan tahun lamanya. Lahan gambut bagi Indonesia memiliki nilai yang sangat penting karena mampu menyimpan karbon 20 kali lipat lebih banyak dibandingkan hutan hujan tropis biasa ataupun tanah yang bermineral, dan 90% dari jumlah karbon yang terdapat dalam lahan gambut ini tersimpan dalam lapisan tanah. Lahan gambut dapat melepaskan karbon selama bertahun-tahun jika vegetasi di atasnya ditebang ataupun terbakar, sehingga mengakibatkan perubahan tatanan lahan gambut.

Indonesia memiliki kawasan lahan gambut tropis terluas di dunia dengan 22 juta hektar. Lahan gambut Indonesia memiliki nilai penting bagi dunia, karena menyimpan setidaknya 57 miliar ton karbon, membuat kawasan ini sebagai salah satu kawasan utama penyimpan karbon dunia. Peran penting karbon Indonesia, salah satunya adalah mencegah pelepasan emisi karbon agar suhu Bumi tidak naik hingga 2 derajat Celcius yang dapat menyebabkan mencairnya es di Kutub. Untuk mencegah kenaikan suhu ini, manusia harus membatasi pelepasan emisi tidak lebih dari 600 miliar ton karbon dioksida mulai saat ini hingga 2050 mendatang. Lahan gambut Indonesia sendiri, jika lepas secara keseluruhan ke atmosfer, maka akan melepas sepertiga cadangan karbon yang ada.

Kerusakan ekosistem gambut karena pembukaan dan pengeringan gambut berdampak pada kerentanan kebakaran. Kebakaran lahan dan hutan tahun 2015 menyebabkan areal lahan gambut terbakar sampai 875 ribu hektar. Jumlah ini kurang lebih 33% dari luas seluruh areal hutan dan lahan yang terbakar. Aktivitas pembuatan kanal-kanal untuk permukiman dan perkebunan telah membuka kubah gambut sekitar 2,8 juta hektar, membuka gambut tipis kurang dari 3 meter dan tidak berkubah mencapai 3,1 juta hektar. Sisanya hanya tinggal 6,2 juta hektar kubah gambut yang masih cukup baik, oleh karenanya perlu dilindungi.

Melihat luasnya areal gambut yang rusak atau terancam rusak itu. Pada Tahun 2016 Pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG dibentuk dalam rangka percepatan pemulihan kawasan dan pengembalian fungsi hidrologis lahan gambut akibat kebakaran secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh. Badan Restorasi Gambut (BRG) menetapkan Sembilan Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) prioritas Kalimantan Tengah melingkupi Sungai Sebangau, Sungai Kahayan, Sungai Kapuas (lintas provinsi), Barito (lintas provinsi), Mahakam.

Desa Kantan Atas merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau yang kabupaten menjadi prioritas kegiatan restorasi gambut BRG. Wilayah desa dengan karakteristik ekologis gambut dan berada di jalur Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) DAS Kahayan dengan jarak dari muara DAS Kahayan atau Laut Jawa $\pm 52,66$ Km serta bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Sabangau yang merupakan Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) DAS Sabangau.

Kondisi topografis relative rendah datar, tidak ada dataran tinggi atau pegunungan, sebagian wilayah masih dipengaruhi pasang surut air laut yang masuk melalui saluran primer dan saluran sekunder. Hampir seluruh wilayah desa merupakan lahan gambut yang terdiri dari gambut lahan kering dan gambut lahan rawa. Tidak diketahui secara persis letak titik utama kubah-kubah gambut, namun secara menyeluruh wilayah desa merupakan tanah gambut dengan tingkat keasaman (PH) tanah cukup tinggi lebih-lebih pada awal pembukaan lokasi. Masyarakat masih cukup sulit mendapatkan sumber air bersih dan mengolah lahan pertanian, tanpa adanya pemberian zat kapur, pupuk dll untuk menetralsir kadar keasaman tanah.

Lahan desa awalnya relative kurang subur dan sulit ditanam tanaman produktif seperti padi dan holtikultura. Tahun 1985 hasil Tim Peneliti UGM Yogyakarta merekomendasikan pada Pemerintah bahwa wilayah UPT Pangkoh III Blok C dan Blok D (Kantan Atas sekarang) tidak layak huni karena kondisi tanah gambut yang tidak memungkinkan tumbuhnya tanaman dengan baik. Namun saat ini tanah Desa Kantan Atas mulai menunjukkan hasil cukup baik. Masyarakat disamping menanam tanaman padi dan holtikultura juga menanam tanaman keras seperti sawit, senganon dll. Beberapa lahan masyarakat masih berupa lahan tidur dan semak belukar, namun sebagian besar telah diolah dan dapat memberikan hasil cukup baik. Ancaman kekeringan dan kebakaran pada musim kemarau menjadi hal serius bagi masyarakat desa Kantan Atas, demikian pula dampak kabut asap dan gangguan kesehatan. Beberapa wilayah desa ditanam tanaman sawit, dan didekat lokasi desa juga terdapat 3 (tiga) perusahaan besar swasta (PBS) sawit. Warga desa cenderung bekerja menjadi buruh sawit, disamping bertani mengelola lahan.

Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak dan pengendalian perilaku masyarakat untuk menjaga lahan gambut tetap lestari perlu dilakukan. Program Restorasi Gambut BRG diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat desa Kantan Atas.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah untuk menggali data, merancang dan mengembangkan pemanfaatan gambut melalui pemetaan partisipatif dengan menggabungkan data spasial dan non spasial bersama segenap unsur masyarakat di desa obyek. Tujuan kegiatan adalah :

- 1) Untuk menyusun Profil Desa Gambut (DPG) Tahun 2018.
- 2) Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 3) Untuk memperoleh basis data berupa sketsa desa, sketsa infrastruktur, dan data sosial serta data spasial.
- 4) Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a) Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - b) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya di Desa Kantan Atas.
 - e) Konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut.
- 5) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan desa.
- 6) Sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antaranya yakni :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.

2. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.

3. Diskusi Kampung /*Focus Grup Discussion* (FGD).

Diskusi Kampung /*Focus Grup Discussion* (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang didapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sekaligus menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

4. Pemetaan Partisipatif.

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

1.4 Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan mempergunakan beberapa tahapan yakni :

1. Merekam informasi yang diperoleh di lapangan dengan pencatatan. Pencatatan kegiatan pemetaan sosial dan spasial terdiri dari pencatatan langsung dan tidak langsung.
 - a. Pencatatan Langsung.
Pencatatan yang langsung dilakukan selama proses wawancara/observasi atau diskusi kelompok. Pencatatan langsung juga dilaksanakan dalam pengambilan data spasial.
 - b. Ini adalah pencatatan tidak langsung dalam bentuk catatan lapangan. Catatan harian lapangan terdiri dari *logbook* dan *fieldnote* (catatan harian).
2. Melakukan cek silang seluruh data dan informasi yang masih meragukan perlu di cek kembali sebelum ditulis menjadi sebuah laporan.

3. Seluruh data dan informasi yang telah di konfirmasi, dikumpulkan dan didiskusikan oleh tim dan dipilah untuk menjadi bahan penulisan laporan pemetaan sosial atau profil desa

1.5 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Kantan Atas secara administratif adalah salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Desa ini merupakan desa eks Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh III Blok B, C dan D dan secara struktural pemerintahan semula berada dibawah Desa Kantan Dalam berstatus sebagai Dusun. Tahun 2006 Dusun Kantan Atas ditingkatkan menjadi desa depenitif.

Berdasarkan hasil survey pemetaan tahun 2017, Desa Kantan Atas terletak pada titik koordinat $2^{\circ}96,0'87''$ Lintang Utara dan $3^{\circ}02,0'22.8''$ Lintang Selatan dan $114,03,3'00.1''$ Bujur Timur - $114^{\circ}98.0'87.1''$ Bujur Barat. Desa Kantan Atas berada pada Saluran Kanal Primer yang terhubung langsung dengan Sungai Kahayan bagian muara atau menuju pantai Laut Jawa dengan jarak $\pm 52,66$ Km.

2.2 Orbitasi

Desa Kantan Atas berada di wilayah Selatan Kota Palangka Raya kedudukan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di bagian kawasan muara Sungai Kahayan yang panjang sungai ± 600 km berhadapan langsung dengan Laut Jawa. Jarak kedudukan desa Kantan Atas dari muara sungai Kahayan $\pm 52,66$ km. Jarak desa Kantan Atas dengan ibukota Kecamatan Pandih Batu di desa Pangkoh adalah ± 20 km dengan waktu tempuh rata-rata ± 60 menit mempergunakan kendaraan darat roda dua/empat. Jarak dengan ibukota kabupaten Pulang Pisau di Kota Pulang Pisau ± 65 km dengan waktu tempuh ± 60 menit mempergunakan kendaraan transportasi darat roda dua/empat dalam kondisi jalan relative baik (tidak lumpur)¹.

¹ Kondisi jalan baik adalah kondisi jalan tidak berkubang lumpur atau becek tanah liat.

Sedang jarak dengan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah di Kota Palangka Raya adalah ± 125 km dengan waktu tempuh ± 150 menit mempergunakan kendaraan transportasi darat roda dua/empat. Akses transportasi relative mudah pada jam-jam pagi dan siang maksimal pukul 15.00 WIB, baik mempergunakan transportasi pribadi atau transportasi umum yang disediakan Damri atau travel pribadi².

Tabel 1. Orbitasi Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Pandih Batu	
	Jarak	20 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	4 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Belum ada
2	Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	
	Jarak	65 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	6-7 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Mobil travel
3	Ke Ibukota Provinsi (Palangkaraya)	
	Jarak	125 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	DAMRI atau Mobil travel

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Kantan Atas

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Kantan atas memiliki luas wilayah ± 65 Km² dengan batas – batas wilayah sebagaimana berikut :

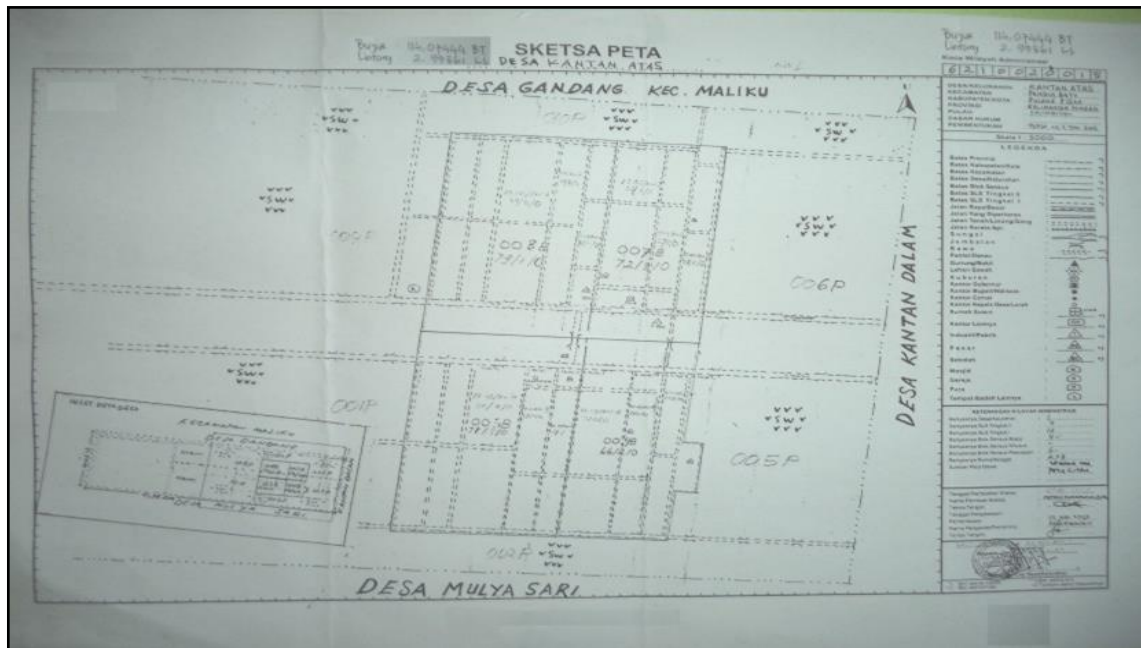
Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Gandang Barat	Pandih Batu
Sebelah Timur	Desa Katan Dalam	Pandih Batu
Sebelah Selatan	Desa Mulya Sari	Pandih Batu
Sebelah Barat	Desa Tulung Selapan Ulu	Sebangau

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Kantan Atas

² Hasil wawancara, observasi dan FGD

Gambar 1. Peta Sketsa Desa Kantan Atas



Sumber data BAPEDA Kab. Pulang Pisau

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa Kantan Atas melingkupi sarana dan prasarana umum dan sarana prasarana sosial melingkupi kantor desa, balai desa, puskesmas, sekolah dasar, TK, pos yandu, lapangan bola, jalan, jembatan, gorong-gorong, yang menghubungkan desa dengan desa lainnya ke ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah serta skat kanal dan saluran primer, saluran sekunder yang diperlukan oleh masyarakat petani, masjid, mushola, gereja dan lain-lain.

Adapun kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial sebagian sudah mengalami kerusakan karena dimakan usia dan juga belum dilakukan perawatan atau perbaikan dari pihak-pihak terkait.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

No	Jenis Fasilitas	Volume	Kondisi	Masalah	Keterangan
1	Jalan Desa	5,6 Km	Baik	-	-
2	Jembatan	2 Unit	Rusak	Lantai banyak yang rusak, tiang penyangga lepas	Perlu diperbaiki
3	Gorong-gorong	34 Buah	Baik	-	-
4	Lapangan Bola	2 Buah	Kurang Baik	Tidak rata dan Semak	Perlu pemeliharaan
5	Skat Kanal	10 Buah	Baik		
6	Jalan Usaha Tani	5 Km	Rusak	Belum ada pengerasan, dan becek	Perlu peningkatan
7	Jalan Antar Desa	3 Km	Rusak	Jalan berlobang, becek, dan tanah belum stabil	Perlu pembangunan dan peningkatan

Gambar 2. Kondisi jalan di Desa Kantan Atas**JALAN LINGKUNGAN DESA COR BETON****JEMBATAN DESA KAYU ULIN****GORONG-GORONG BETON****Tabel 4. Fasilitas Sosial**

No	Jenis Fasilitas	Volume	Kondisi	Masalah	Keterangan
1	Kantor Desa	1 unit	Baik	-	Perlu pemeliharaan
2	Balai Desa	1 unit	Baik	-	Perlu pemeliharaan
3	Mesjid	2 unit	Baik	-	Perlu pemeliharaan
4	Mushala/Langgar	4 unit	Kurang Baik	Atap bocor, dan dinding lapuk	Perlu direnovasi
5	Puskesmas	1 unit	Kurang Baik	Atap bocor, dan plapon jebol	Perlu direnovasi
6	Gedung TK/PAUD	1 unit	Baik	-	Gedung TK dan PAUD gabung
7	Gedung SD	1 unit	Kurang Baik	Lantai rusak	Perlu direnovasi
8	Kantor Koperasi	1 unit	Rusak Berat	Lantai hancur, atap bocor, dan dinding jebol	Rehap total

Gambar 3. Kondisi jalan di Desa Kantan Atas



Kantor Desa Kantan Atas



Balai Desa Kantan Atas



Gedung Sekaloah Dasar



Gedung TK + Paud



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan titik koordinat Desa Kantan Atas berada pada 2°02,0'87," Lintang Utara dan 114°03,3'00.1" Bujur Timur - 114°08.0'87.1" Bujur Barat sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10 s/d 11 meter diatas permukaan laut, dengan kondisi tanah berupa rawa gambut, dimana pemukiman warga berada di sepanjang pesisir Das Sungai Kahayan dan Sungai Sebangau.

Kedalaman gambut di Desa Kantan Atas yang sebelumnya memiliki kedalaman 1 hingga 4 meter, saat ini menyusut kedalamannya menjadi hanya berkisar 0,6 – 1 meter saja³, hal itu disebabkan oleh banyaknya lahan gambut yang dijadikan perkebunan sawit baik oleh perusahaan maupun oleh warga desa.

Tabel 5. Luas Daerah, Topografi, Ketinggian dari Permukaan Laut

No	Perimeter	Keterangan
1.	Topografi	Dataran dan Pasang surut
2.	Ketinggian dari Permukaan Laut	9 - 15 mdpl
3.	Kontur	- Datar (0% - 2%)

Sumber : BPS, Kecamatan Pandih Batu dalam angka tahun 2015

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di Desa Kantan Atas sebagian besar merupakan tanah *Organosol* dan *Gley Humus* karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang terpengaruh pasang surut aliran Kahayan dan sungai sebangau.


















³ Data observasi lapangan dan Interviu.

Degradasi dan deforestifikasi terbesar lahan gambut di Desa Kantan Atas di akibatkan oleh bencana kebakaran yang disebabkan El-Nino pada tahun 1997 dan kebakaran hutan tahun 2003, dimana bencana itu membuat hutan dan lahan gambut yang ada di Desa Kantan Atas rusak parah, sejak itulah lahan-lahan yang tadinya berupa hutan dan rawa gambut yang hangus terbakar itu mulai dijadikan perkebunan kelapa sawit baik oleh perusahaan perkebunan hingga masyarakat desa sendiri.

3.3 Iklim dan Cuaca

Curah hujan di Desa Kantan Atas memiliki jumlah ± 6 mm/thn dan hanya sekitar 2 bulan lembab dan tanpa bulan kering (dibawah 60 mm). Hal ini menyebabkan sebagian besar wilayah Desa Kantan Atas jarang mengalami kekeringan, dengan rata-rata pola hujan di kawasan ini dapat dipilah menjadi dua musim. yaitu musim kemarau yang berlangsung selama bulan Mei – Oktober dan musim penghujan yang berlangsung selama bulan November – April, walaupun secara rata-rata tidak memiliki bulan kering. Pasca kebakaran hutan tahun 1997 dan 2003 mempengaruhi juga mata pencaharian dan pola tanam masyarakat Desa Kantan Atas.

Tabel 6. Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													–	Jalan Rusak, Halaman Becek, Harga Produk Pertanian Murah
Kerawanan kebakaran	–	–	–	–							–	–	–	Kabut Asap Penyakit ISPA, Sulit Air Bersih
Musim Penyakit	Demam, Flu, & Muntaber	Demam, Flu, & Muntaber								Demam, Flu, & Muntaber			Harga Karet Bagus	Demam, Flu, & Muntaber
Padi	Rawat	Rawat	Panen	Panen						Tanam	Tanam		Hasil Panen Tinggi	Harga Gabah Murah, Hama, Jalan Rusak
Karet	Tanam & Sadap	Tanam & Sadap	Tanam & Sadap	Sadap & Rawat	Sadap & Rawat	Sadap & Rawat	Musim Gugur	Musim Gugur	Musim Gugur	Sadap & Rawat	Sadap & Rawat	Sadap & Rawat	Lahan Banyak tersedia	Jual lewat tengkulak, Jalan rusak
Sawit	Tanam	Tanam	Tanam	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Lahan Banyak tersedia	Jual lewat tengkulak, Jalan rusak
Jagung	Panen Triwulan 1	Tanam Triwulan 2	Rawat	Rawat	Panen Triwulan 2					Tanam Triwulan 1	Rawat	Rawat	Lahan Banyak tersedia	Hama Babi Hutan, Pemasaran lokal
Kacang Tanah	Tanam Triwulan 2	Rawat	Panen							Tanam Triwulan 1	Rawat	Panen	Lahan Banyak tersedia	Hama Babi Hutan, Pemasaran lokal

3.4 Keanekaragaman Hayati

Beberapa jenis hewan yang teridentifikasi berada di sekitar sungai, rawa lahan gambut Desa Kantan Atas antara lain yaitu, Ikan Gabus (*Channa Striata*), Ikan Betok (*Anabas Testu Dineus*), Ikan Sepat (*Trichogaster sp*), dan Ikan Tapa (*Wallago Attu*). Sedangkan hewan yang sering berada di pemukiman desa yaitu Kambing (*Capra Aegagrus Hircusi*), Anjing (*Canis Lupus Familiaris*), Ayam (*Gallus Gallus Domesticus*), Bebek (*Anas Moscha*) dan Sapi (*Bos Taurus*) Buaya (*Crocodylidae sp*).

Menurut keterangan dari masyarakat, bencana kebakaran hutan tahun 1997 dan 2003 juga menyebabkan hilangnya hewan-hewan liar yang biasa berada di wilayah hutan gambut seperti Babi (*Sus Scrofa*), Beruang (*Ursidae*), Rusa (*Cervidae Sp*), padahal hewan-hewan tersebut tadinya sering ditemui di hutan bahkan tak jarang melintas di permukiman warga, selain karena kebakaran tersebut, musnahnya hewan-hewan tersebut juga diakibatkan oleh aktivitas perburuan.

Kebakaran hutan tahun 1997 dan 2003 mengakibatkan berkurangnya populasi beberapa vegetasi hutan gambut seperti Kayu Tumih, Belang Irang, Jelutung Rawa, Pantung. Kayu Gelam yaitu kayu yang biasa dimanfaatkan oleh warga untuk kayu bakar, membuat konstruksi bangunan maupun *furniture*, Pakis, Purun telah mengalami pengurangan populasi akibat ditebangi dan akibat banyak abrasi bantaran sungai. Selain itu di lahan non gambut terdapat tanaman seperti pohon karet, sengon, akasia dan buah-buahan seperti ketapi dan Kelapa Sawit (*Elaeis sp.*) yang banyak ditanam baik milik perusahaan maupun milik masyarakat.

Tabel 7. Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi di Desa Kantan Atas

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2017	
Flora				
Kayu Galam	70%	40%	15%	Populasi turun akibat kebakaran tahun 1998,2003 dan 2015
				Akibat alih fungsi hutan menjadi lahan produktif
				Tidak adanya reboisasi kayu galam
				Sebagai mata pencaharian masyarakat
Tumih	45%	15%	0%	Populasi turun akibat kebakaran tahun 1998,2003 dan 2015
				Akibat alih fungsi hutan menjadi lahan produktif
				Jadi mata pencaharian masyarakat karena nilai jual yang tinggi
				Tidak adanya reboisasi kayu tumih
Pantung	45%	15%	0%	Pupulasi kayu pantung menurun akibat kebakaran hutan pada tahun 1998,2003 dan 2015
				Akibat alih fungsi hutan menjadi lahan produktif
				Jadi mata pencaharian masyarakat karena nilai jual yang tinggi
				Tidak adanya reboisasi kayu tumih
Jelutung Rawa	30%	12%	0%	Populasi turun akibat kebakaran tahun 1998,2003 dan 2015
				Akibat alih fungsi hutan menjadi lahan produktif
				Jadi mata pencaharian masyarakat karena nilai jual yang tinggi
				Tidak adanya reboisasi kayu jelutung
Pakis/ Kalakai	80%	60%	40%	Populasi Turun akibat kebakaran tahun 1998, 2003 dan 2015
				Akibat alih fungsi hutan menjadi lahan produktif

Fauna				
Monyet	70%	50%	20%	Pupulasi monyet terus berkurang akibat kebakaran hutan
				Alih fungsi lahan
				Pemburu liar
				Selalu dibasmi oleh masyarakat karena dianggap hama
Burung	90%	50%	30%	Pupulasi mengalami penurunan akibat Kebakaran hutan
				Alih fungsi hutan
Tranggiling	10%	5%	2%	Pupulasinya sudah hampir punah akibat kebakaran hutan
				Pemburu liar
Kancil	10%	5%	2%	Pupulasinya sudah hampir punah akibat kebakaran hutan
				Pemburu liar
Babi Hutan	30%	20%	10%	Alih fungsi hutan
				Pemburuan liar
				Sengaja dibasmi oleh masyarakat karena dianggap hama
Rusa	25%	10%	5%	Alih fungsi hutan
				Pemburuan liar karena memiliki nilai jual
Vegetasi				
Karet	20%	30%	70%	Alih fungsi hutan
				Harga pasar meningkat
Sawit	-	20%	80%	Alih fungsi hutan
				Harga pasar meningkat
Sengon	-	-	5%	Alih fungsi hutan
				Permintaan sudah mulai banyak
Padi	90%	50%	5%	Alih Fungsi lahan
				Kesuburan tanah berkurang
				biaya pengolahan lahan mahal
Jagung	50%	50%	5%	Alih fungsi lahan
				Kesuburan tanah berkurang
				biaya pengolahan lahan mahal
				Serangan hama
Kedelai	60%	30%	0%	Alih fungsi lahan
				Kesuburan tanah berkurang
				biaya pengolahan lahan mahal
				Serangan hama
Kacang Tanah	99%	60%	5%	Alih fungsi lahan
				Kesuburan tanah berkurang
				biaya pengolahan lahan mahal
				Serangan hama

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Kantan Atas diapit banyak sungai dan rawa, sungai-sungai kecil ini bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Sungai Kahayan dan Sungai Sebangau. Selain sungai-sungai tersebut wilayah Desa Kantan Atas terdapat banyak kanal-kanal yang dibuat oleh pemerintah, masyarakat dan perusahaan perkebunan sawit, dimana kanal-kanal ini difungsikan sebagai jalur air untuk mengurangi genangan air di lahan perkebunan dan mencegah kebun sawit tidak terendam air, selain itu kanal ini juga dimanfaatkan untuk transportasi untuk mengangkut hasil dari panen.

Ada 10 (sepuluh) buah skat kanal yang ada di desa Kantan Atas. Skat kanal berfungsi baik untuk membendung air agar tidak keluar pada saat air di kanal primer atau sekunder surut. Skat kanal diharapkan dapat menjaga ketinggian permukaan air yang dapat dialirkan ke lokasi pertanian penduduk. Skat kanal dibangun masyarakat desa secara swadya dari kayu galam, ada beberapa yang dibangun pemerintah dengan cor beton.

Gambar 4. Sekat Kanal Air di Desa Kantan Atas



Sekat Kanal BRG 2017



Saluran Sekunder

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Wilayah Desa Kantan Atas adalah wilayah lahan gambut yang memiliki tipe selalu basah dan berair, akibat pengaruh pasang surut dari Sungai Kahayan, namun sejak banyaknya migrasi masyarakat, aktivitas permukaan lahan, pembuatan parit atau kanal-kanal menyebabkan lahan gambut banyak berubah dan mempengaruhi ekologi gambut.

Peristiwa kebakaran besar hutan tahun 1997 mengakibatkan hampir 60% lahan gambut menjadi rusak, hingga kemudian dialihfungsikan sebagai perkebunan, terutama sejak tahun 2003 dimana beberapa perusahaan diberikan izin untuk membangun perkebunan sawit termasuk beberapa bagian dari wilayah Desa Kantan Atas dan aktivitas beberapa anggota masyarakat yang mengalihfungsikan lahan untuk perkebunan sawit.

Tabel 8. Flora di Lahan Gambut Desa Kantan Atas

No	Flora	Ekosistem	Keterangan
1	Kayu Galam	Hutan Gambut, Rawa, Dataran	Kayu galam yang selama ini merupakan kebutuhan masyarakat untuk bahan kayu bakar dan bangunan sekarang sudah semakin sulit didapatkan karena komoditi ini semakin berkurang disebabkan oleh <ul style="list-style-type: none"> - kebakaran lahan - alih fungsi lahan - selalu ditebang karena sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat, tanpa melakukan reboisasi
2	Kayu Tumih	Hutan Gambut	Jenis kayu tumih hampir sudah tidak didapatkan lagi di hutan gambut, selain memang populasinya yang sedikit kayu ini merupakan salah satu kayu yang nilai jualnya tinggi sehingga menjadi sasaran pembalakan liar bagi sebagian mata pencaharian masyarakat untuk ditebang dan dijual namun tanpa melakukan reboisasi
3	Pantung	Hutan Gambut	Jenis kayu pantung hampir sudah tidak ditemui lagi di hutan gambut, selain memang populasinya yang sedikit, kayu ini merupakan salah satu kayu yang nilai jualnya tinggi sehingga menjadi sasaran pembalakan liar bagi sebagian penduduk yang mata pencaharian menebang dan menjual kayu namun tanpa melakukan reboisasi
4	Jelutung Rawa	Hutan Gambut, Tanah Rawa	Jenis kayu pantung hampir sudah tidak ditemui lagi di hutan gambut, selain memang populasinya yang sedikit, kayu ini merupakan salah satu kayu yang nilai jualnya tinggi sehingga menjadi sasaran pembalakan liar bagi sebagian penduduk yang mata pencaharian menebang dan menjual kayu namun tanpa melakukan reboisasi.
5	Pakis/kalakai	Hutan Gambut	Pakis atau kalakai merupakan tumbuhan yang dominan atau 90% tumbuh di lahan gambut, tanaman ini semakin hari juga semakin berkurang karena kebakaran lahan dan alih fungsi lahan, tanaman ini juga selalu dibasmi oleh masyarakat karena dianggap tanaman pengganggu bagi pertumbuhan tanaman Vegetasi yang ditanam oleh masyarakat.

Sumber : Data FGD dan Observasi.

Tabel 9. Fauna di Lahan Gambut Desa Kantan Atas

No	Fauna	Ekosistem	Keterangan
1	Rusa	Hutan Gambut, Tanaman Paku-pakuan, rumput dll	Untuk Rusa menurut cerita masyarakat akhir-akhir ini sudah jarang sekali ditemui dan hampir sudah tidak adalagi akibat dari kebakaran hutan gambut serta alih fungsi hutan oleh masyarakat juga dikarenakan pemburuan liar oleh sebagian masyarakat karena Rusa mempunyai nilai jual yang tinggi untuk dikonsumsi oleh masyarakat
2	Monyet	Hutan Gambut, Pepohonan atau buah-buahan yang berada didalamnya seperti Ketapi, Rambai dll	Populasi Monyet di wilayah hutan gambut desa Kantan Atas semakin berkurang seiring : Berkurangnya pepohonan di hutan gambut akibat kebakaran lahan dan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat Akibat perburuan yang dilakukan oleh masyarakat karena dianggap hama tanaman
3	Tranggiling	Hutan gambut, sarang semut, sarangga dll	Populasi tranggiling sudah hampir punah di hutan gambut Desa Kantan Atas karena hampir satu tahun belakangan menurut warga tidak pernah lagi di jumpai karena sarang-sarang semut dan sarangga yang menjadi makanannya sudah tidak ada lagi akibat kebakaran lahan dan alih fungsi lahan oleh masyarakat ditambah lagi binatang ini juga menjadi binatang buruan masyarakat karena memiliki nilai jual yang tinggi
4	Burung	Hutan gambut dan buah-buahan yang terdapat didalamnya seperti buah Rambai, buah ketapi, buah karamunting dll	Sebagian burung yang biasanya banyak terdapat di lahan gambut akhir-akhir ini juga sudah berkurang apalagi burung yang mempunyai nilai jual yang tinggi seperti Murai Batu, Tinjau, Tingang sudah hampir hilang selain akibat kebakaran dan alih fungsi lahan burung-burung tersebut juga menjadi buruan masyarakat sebagai mata pencaharian
5	Kancil	Hutan Gambut pucuk daun daunan yang ada di hutan gambut	Populasi Kancil sudah hampir hilang karena disamping populasinya memang sedikit, juga dipengaruhi oleh ekosistem yang sudah rusak akibat kebakaran dan alih fungsi lahan oleh masyarakat
6	Babi Hutan	Hutan gambut tanaman liar yang menganung umbi-umbian di lahan gambut	Populasi babi hutan semakin berkurang selain dikarenakan alih fungsi lahan babi hutan juga diburu oleh masyarakat karena dianggap hama tanaman oleh warga masyarakat

Sumber : Data FGD dan Observasi.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kantan Atas adalah 1.203 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) ± 339 KK. Akan tetapi data jumlah penduduk sebagaimana yang ditulis dalam laporan ini masih bersifat sementara karena Pemerintah Desa sedang melakukan pendataan ulang. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 615 jiwa dan penduduk perempuan 588 jiwa.

Tabel 10. Data Umum Penduduk Desa Kantan Atas

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
615 Jiwa	588 Jiwa	1.203 Jiwa

Sumber : RPJMDes Desa Kantan Atas 2016-2020

Berdasarkan rentang kelompok umur tersebut, penduduk desa Kantan Atas dominan kategori berusia produktif kelompok umur 22-45 tahun dengan jumlah 467 jiwa, kelompok umur 46-70 tahun berjumlah 252 jiwa dan kelompok umur 6-12 tahun berjumlah 142 jiwa. Penduduk dengan kelompok umur kategori tua 70 th ≥ relatif lebih sedikit sebanyak 20 jiwa demikian pula penduduk usia balita 0-5 tahun sebanyak 101 jiwa dan usia anak-anak 6-12 tahun sebanyak 142 jiwa.

Tabel 11. Struktur Kependudukan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5 tahun	45 orang	56 orang	101 orang
2	6 - 12 tahun	71 orang	54 orang	142 orang
3	13 - 21 tahun	117 orang	121 orang	238 orang
4	22 - 45 tahun	281 orang	186 orang	467 orang
5	46 - 70 tahun	151 orang	101 orang	252 orang
6	≥ 70 tahun	14 orang	6 orang	20 orang

Sumber : Guru SDN Kantan Muara 5, Pos Yandu Balita dan Lansia

4.2 Struktur Kependudukan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk dengan rentang kelompok umur paling tinggi usia antara 22-45 tahun sebanyak 467 jiwa dan rentang kelompok umur 40-70 tahun sebanyak 252 jiwa. Rentang kelompok umur paling rendah adalah 70 tahun keatas sebanyak 20 jiwa. Berdasarkan rentang kelompok umur tersebut, penduduk desa Kantan Atas dominan kategori berusia produktif dan dapat menjadi modal menggerakkan roda pembangunan desa jika dikelola dengan baik.

Sensus Desa yang sedang berjalan membuat tidak dapat menyajikan tabel tentang tingkat pendidikan warga Desa Kantan Atas secara lengkap, akan tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan, masyarakat desa beranggapan bahwa tingkat pendidikan bukanlah hal yang terlalu penting, sehingga rata-rata tingkat pendidikan di desa Kantan Atas hanya sampai tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), sebab bagi mereka tanpa pendidikan yang tinggi sekalipun mereka mampu diterima bekerja di perusahaan perkebunan yang ada di desa.

4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kantan Atas cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian, serta penduduk yang masuk lebih besar dari pada penduduk yang keluar, hal ini dikarenakan pendatang dari luar desa yang masuk untuk bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, hingga akhirnya menetap menjadi penduduk Desa Kantan Atas.

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Kantan Atas Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2015	609	584	1193
2	2016	612	588	1200
3	2017	614	589	1203
Laju Pertumbuhan Penduduk				0,33 % / Tahun

Sumber: Data RPJM-Des Kantan Atas Th 2016 - 2020

Laju pertumbuhan penduduk desa Kantan Atas dilihat dari 3 (tiga) tahun ini rata-rata adalah 0,33 per tahun.

4.4 Tingkat Kepadatan Penduduk

Desa Kantan Atas memiliki luas $\pm 65 \text{ Km}^2$ jumlah penduduk 1.203 jiwa. Walaupun memiliki wilayah cukup luas diantara desa-desa di Kecamatan Pandih Batu, konsentrasi pemukiman. Jumlah penduduk paling banyak berada di RT 05 dan RT 06, hal ini dikarenakan RT.05 dan RT 06 adalah pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian masyarakat Desa Kantan Atas. Kepadatan penduduk masih **kategori rendah** yakni 18,50 jiwa/km².

Tabel 13. Jumlah penduduk berdasarkan tempat tinggal

RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
RW 01			
RT. 01	43	41	84
RT. 02	66	49	115
RT. 03	62	42	104
RW.02			
RT. 04	46	47	93
RT. 05	66	68	134
RT. 06	58	58	116
RW. 03			
RT. 07	36	33	69
RT. 08	38	36	74
RT. 09	47	40	87
RW. 04			
RT. 10	36	23	59
RT. 11	40	62	102
RT. 12	44	58	102
RT. 13	22	32	64
Total	614	589	1203

Sumber : RPJMDes Kantan Atas 2016-2020

Gambar 5. Peta Sebaran Pemukiman Penduduk Kantan Atas



Sumber Data : Pemerintah Desa 2018.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Kantan Atas, baik bangunan dan fasilitasnya sudah cukup baik, akan tetapi baru mampu melayani pada tingkat Sekolah Dasar. Untuk melanjutkan pendidikan ketingkat menengah pertama (SLTP), warga Desa Kantan Atas harus pergi ke Desa Kantan Dalam. Demikian pula jika melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas (SLTA) warga desa Kantan Atas harus ke ibukota kecamatan Pandih Batu atau ke kota Kecamatan Maluku atau luar kecamatan.

Tabel 14. Fasilitas pendidikan di Desa Kantan Atas

No	Sekolah	Jumlah
1	TK	1 Unit
2	SD/MI	1 Unit
3	SMP/MTS	-
4	SMA/MA	-

Sumber data : FGD tingkat desa.

5.2 Ketersediaan Tenaga Pendidik Dan Kesehatan

Tenaga pendidik yang ada, secara minimal mungkin sudah cukup bagi kebutuhan sekolah yang ada. Namun jika berorientasi pada kualitas maka jumlah tenaga pendidik harus ditingkatkan. Dari 8 (delapan) orang tenaga guru hanya 2 (dua) orang berstatus ASN selebihnya adalah guru kontrak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan. Status kepegawaian para guru honorer harus ditingkat menjadi guru tetap/ASN.

Dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata pendidik berasal dari lulusan sarjana pendidikan. Mayoritas tenaga pendidik berasal dari luar Desa Kantan Atas, hanya sebagian kecil dari mereka yang menetap di Desa Kantan Atas, tentunya hal ini mempengaruhi kelancaran proses mengajar, sebab apabila cuaca hujan, tenaga pendidik ini mengalami kesulitan untuk datang ke sekolah.

Tabel 15. Jumlah Guru berdasarkan status kepegawaian di SDN Kantan Atas

No	Status	Jumlah	Laki	Perempuan
1	Pegawai Tetap	2	1	1
2	Pegawai Tidak Tetap	6	2	4
Jumlah		8	3	5

Sumber Data Dinas Pendidikan Kecamatan

5.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas pendidikan di desa Kantan Atas hanya tingkat sekolah dasar (SD) yang terdiri dari 6 (Enam) ruang belajar dan 1 (Satu) kantor .

5.4 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Gambar 6. Fasilitas Pendidikan Di Desa Kantan Atas



Gedung Sekolah SD



Gedung Sekolah TK / PAUD

Tingkat pendidikan warga rata-rata diatas usia 30 tahun di dominasi lulusan SD dan SMP, hanya terdapat sedikit lulusan SMA apalagi Perguruan Tinggi. Sedangkan warga usia dibawah 30 tahun memiliki tingkat pendidikannya mencapai rata-rata tingkat SMA, meskipun masih ada beberapa yang hanya lulusan SMP. Rata-rata partisipasi pendidikan ada di tingkat Sekolah dasar sebesar 56,05 %. Sekolah SMP sebesar 18,83 %, SMA/SMK sebesar 22,87. Sedang tingkat Diploma dan Perguruan Tinggi masih rendah 2,25%.

Motivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi masih sangat kurang karena faktor ekonomi sehingga kebanyakan lulusan SMU langsung bekerja di perkebunan kelapa sawit yang ada di sekitar areal desa.

Tabel 16. Jumlah keseluruhan Murid SDN Kantan Atas

No	Tingkat Pendidikan	Usia	Jumlah Anak	Jumlah yang Sekolah	Tingkat Partisipasi Pendidikan
1	Sekolah Dasar	6 – 12 Tahun	142 Orang	125 Orang	56,05 %
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat)	13 – 16 Tahun	48 Orang	42 Orang	18,83 %
3	Sekolah Menengah Atas (SMA Sederajat)	17 – 20 Tahun	56 Orang	51 Orang	22,87 %
4	Perguruan Tinggi	21 Tahun Keatas	27 Orang	5 Orang	2,25 %
Jumlah Anak Usia Sekolah			273 Orang	223 Orang	100 %

Sumber Data Dinas Pendidikan Kecamatan

5.5 Kesehatan

Salah satu aspek penting dalam pembangunan sumberdaya manusia adalah kesehatan. Manusia yang sehat dapat terwujud salah satunya dengan ketersediaan sumberdaya dan sarana dan prasarana bidang kesehatan.

5.6 Ketersediaan Tenaga Kesehatan

Desa Kantan Atas hanya memiliki 1 orang Bidan Desa untuk melayani seluruh masyarakat desa. Mulai dari persalinan hingga pengobatan warga yang sakit, sehingga apabila masyarakat mengalami sakit yang parah maka harus dirujuk ke Puskesmas yang ada di Kecamatan Pandih Batu atau Kecamatan Maluku. Diperlukan penambahan tenaga medis baik perawat, bidan dan dokter.

Dari segi kemampuan melakukan penanganan gangguan kesehatan penduduk, masih harus ditingkatkan karena kapasitas medis bidan desa pasti terbatas dibanding tenaga dokter. Demikian pula kapasitas dalam penanganan penyakit masyarakat akibat gangguan asap pada kebakaran lahan.

5.7 Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Sedangkan untuk sarana kesehatan yang ada di Desa Kantan Atas hanya dilayani 1 (satu) unit Puskesmas Pembantu (Pustu). Pustu ini memberikan layanan kepada 1.203 jiwa penduduk Kantan Atas. Pelayanan kesehatan masih bisa dilakukan dengan baik, namun harus membutuhkan penanganan medis lebih lengkap jika terdapat gangguan kesehatan yang cukup gawat. Penting meningkatkan status Pustu ini menjadi Puskesmas.

Tabel 17. Fasilitas Kesehatan di Desa Kantan Atas

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah / status
1	Pustu	1
2	Praktek Bidan	1
3	Posyandu	1

Sumber Data : FGD Desa 2018.

5.8 Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut

Pemerintah desa belum memiliki fasilitas kesehatan khusus untuk menghadapi kebakaran lahan gambut. Walaupun tidak ada data resmi sebagaimana yang dituturkan oleh sebagian masyarakat, kebakaran lahan gambut tahun 2015 yang sumber titik api (hospot) tidak terlalu jauh dari desa Kantan Atas, cukup berdampak terhadap kesehatan masyarakat sepertimunculnya penyakit ISPA, muntaber, terutama pada balita dan anak-anak.

Tabel 18. Penyakit Yang Ditangani Pada Kebakaran Lahan Tahun 2015⁴

No	Jenis Penyakit	Anak-Anak	Dewasa	Orang Tua
1	ISPA Akibat Kabut Asap	35 Orang	25 Orang	17 Orang
2	Muntaber Akibat Kelangkaan Air Bersih	12 Orang	-	3 Orang
3	Batuk dan Filex Akibat Asap dan Debu	47 Orang	25 Orang	13 Orang

Sumber Data : Wawancara dan FGD Desa.

⁴ Berdasarkan data wawancara dengan warga masyarakat Bpk Vitrus Sukarmin



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Kantan Atas adalah Desa Transmigrasi atau yang sebelumnya disebut Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh III B, Blok C dan Blok D. Nama Kantan Atas diambil dari nama sebuah sungai sebelum di bikin saluran Primer sewaktu masih belantara ada sebuah sungai alam kecil yang disebut sungai Kantan, dari nama inilah kemudian setelah lepas pembinaan Departemen Transmigrasi dan diserahkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas menjadi dasar para tokoh desa memberikan nama Kantan. Sedangkan istilah Dalam, Atas, Muara adalah nama yang diberikan setelah beberapa desa pertama seperti Desa Kantan Dalam, Desa Kantan Muara ditetapkan sebagai desa defenitip dengan memperhatikan posisi geografis desa yang diantara berada di muara, dibagian atas, dibagian dalam dan lain-lain.

Keberadaan penduduk desa Kantan Atas adalah merupakan warga transmigrasi asal Jawa Tengah yang terdiri Transmigran asal Jawa Tengah yaitu dari Kabupaten Banyumas, Kebumen dan Semarang mendarat di desa Kantan Muara tanggal 9 Agustus 1982. Karena belum ada jalan maupun sungai yang menuju lokasi permukiman pada saat itu (Pangkoh III B, Blok C dan Blok D), para transmigran dan segenap barang bawaannya diangkut dengan menggunakan Lori PT. Kahayan Lumber dari Kantan Muara menuju lokasi. PT. Kahayan Lumber adalah salah satu perusahaan kayu log yang memiliki izin Hak Penguasaan Hutan (HPH) dimana arial perizinan mencakup atau melalui wilayah unit permukiman transmigrasi yang dibuka pemerintah untuk warga transmigrasi tersebut.

Dengan kondisi pemukiman yang masih belukar, dan bekas tebangkan kayu-kayu besar yang masih malang melintang, saluran air dan jalan-jalan pemukiman pun belum ada telah menyadarkan para Transmigran dari angan-angan yang mereka bayangkan bahwa di tempat yang baru fasilitas sudah ada dan nyaman sebagaimana dijanjikan selagi mereka masih dikampung halaman. Tekad dan semangat yang membaja untuk merubah taraf kehidupan yang lebih baik yang membuat mereka bertahan untuk terus berjuang. Akan tetapi tidak sedikit para Transmigran yang pulang ke daerah asal dengan diam-diam tanpa sepengetahuan petugas.

Pada tanggal 12 Agustus 1982 kembali berdatangan para Transmigran asal Jawa Barat korban letusan Gunung Galunggung memperlengkap warga UPT Pangkoh III B Blok C (Kantan Atas sekarang) sehingga menjadi 600 Kepala Keluarga. Selama para Transmigran belum mendapatkan rumah, mereka ditampung di Bestcamp, (SDN Kantan Muara-5/ Kantan Atas sekarang) dan baru pada tanggal 14 Agustus 1982 para Transmigran mendapatkan rumah dengan cara undian nomor rumah.

Seiring waktu berjalan merekapun bisa menempati rumah masing-masing dan memulai membersihkan pekarangan. Namun kemarau panjang yang melanda saat itu dan kondisi lahan dengan ketebalan gambut yang tinggi serta wilayah UPT Transmigrasi yang masih dipenuhi bekas tebangan kayu-kayu besar disekitar perumahan warga mengakibatkan beberapa rumah terbakar. Pada tanggal 16 Agustus 1982 warga UPT Pangkoh III B Blok C mendapatkan Jadup (Jaminan Hidup) sebagaimana dijanjikan pemerintah yang terdiri dari : beras, gula putih, minyak goreng, minyak tanah, ikan asin, garam dan sabun, juga alat-alat pertanian dan perkakas dapur.

Tidak lama pembersihan pekaranganpun selesai, seiring datangnya musim hujan mereka mulai bercocok tanam menanam lahan pekarangan masing-masing, alangkah terkejutnya karena sayur-mayur dan tanaman lain setelah tumbuh kemudian keriting dan mati, dan ada sebagian yang tak bisa tumbuh sama sekali. Dua bulan waktu berjalan, pada tanggal 18 Oktober 1982 para warga UPT Pangkoh III B Blok C, mendapatkan jatah Lahan Usaha Tani (LU) yang masing-masing seluas 2 Ha terdiri dari lahan satu dan lahan dua, dimana lahan satu kayu-kayu sudah ditebang oleh pemerintah sedangkan lahan dua masih belantara para petani menebang sendiri dengan menggunakan alat seadanya.

Setelah beberapa bulan di awal tahun 1983 lahan usaha pertanianpun terbuka dan dapat ditanami, lagi-lagi tanaman yang ditanam tidak tumbuh, kembali tekad dan semangat teruji sehingga beberapa Transmigran pulang ke daerah asal, mulai saat itu sedikit demi sedikit warga UPT Pangkoh III B Blok C (Kantan Atas sekarang) berkurang. Untuk menciptakan generasi berkualitas maka di awal tahun 1983 para Transmigran yang mempunyai jiwa pendidik yang diprakarsai oleh Bapak Kasri (Kepala SDN Kantan Muara-1 sekarang) Transmigran asal Jawa Barat, berinisiatif mendirikan Sekolah Dasar yang terdiri dari tiga kelas 1, 2 dan 3 dengan jumlah murid 120 anak, dengan menggunakan Balai Desa, dan Gudang dengan tanpa meja kursi, proses belajar mengajarpun tetap berjalan, kondisi ini berjalan kurang lebih 2 tahun.

Seiring perjalanan waktu dua tahun sudah mereka menghuni Kantan Atas, dan Jadup (jaminan hidup) berakhir, mulailah Kepala UPT yang pertama Haris Saleh membentuk Perangkat Desa angkatan pertama dengan Kepala Desa Persiapan Sunarto, Sekdes Atang dan lima Kepala Urusan yaitu : Muyono, Jasmito, Pendi, Abdul Rochim dan Aris Saimin. Dan pada tanggal 1 Mei jabatan Kepala UPT Haris Saleh berakhir, dan diganti oleh Suyatno, karena kondisi masyarakat waktu itu masih belum bisa panen maka Jadup (jaminan hidup) oleh Departemen Transmigrasi di perpanjang satu tahun dan warga hanya mendapatkan jatah beras, kemudian diperpanjang lagi tiga bulan berupa program padat karya.

Awal tahun 1985 kondisi ekonomi semakin parah seiring berakhirnya tambahan Jadup dan padat karya, sehingga datanglah tim peneliti dari UGM Yogyakarta dan dari hasil penelitian di Rekomendasikan bahwa UPT Pangkoh III B Blok C dan Blok D (Kantan Atas sekarang) tidak layak huni. Atas dasar tersebut secara bertahap warga Kantan Atas di relokasi (dipindah kan) ke Kabupaten Kota Waringin Barat, dan sebagian kecil ke UPT Pangkoh IX (Desa Purwodadi blok E sekarang) gelombang pemindahan warga terus berlangsung hingga tahun 1986 kurang lebih 450 KK, UPT Pangkoh III B Blok C di tambah 300 KK warga Blok D dipindahkan, akan tetapi tidak semua warga mau dipindahkan. Ada 150 KK Transmigran asal Kabupaten Banyumas, Kebumen, Kendal dan sedikit Jawa Barat memilih bertahan untuk terus berjuang. Setelah berakhir Relokasi dan UPT Pangkoh III B Blok C dipimpin oleh Kepala UPT Samsudin Lumban Tobing, bersamaan itu juga Perangkat Desa angkatan pertama diremajakan yang dikenal dengan Perangkat Desa angkatan kedua dengan Kepala Desa Tetap Sunarto, Sekdes Muyono, dibantu oleh Kepala Urusan Abdul Rochim, Asikin, Sumarto dan Jasmito.

Perjuangan 150 KK yang bertahan tidak sia-sia berkat kesabaran dan keuletan serta semangat yang tinggi akhirnya membuahkan hasil. Tahun 1986 Kantan Atas berubah status menjadi desa produsen kedelai, jagung, kacang tanah dan komoditi palawija lainnya dengan hasil panen yang begitu melimpah dan berita tersebut sampai ke Menteri transmigrasi Bapak Siswono Yudo Husodo di Jakarta yang kemudian berkenan melakukan panen raya di desa Kantan Atas, karena kondisi jalan dan gorong-gorong yang menuju ke desa Kantan atas pada waktu itu tidak memungkinkan akhirnya masyarakat Kantan Atas harus menerima panen raya dilaksanakan di desa Kantan Dalam. Seiring waktu berjalan Kantan Atas dengan penduduk 150 KK tidak memenuhi syarat untuk menjadi Desa dan setelah diserahkan pembinaannya dari Departemen transmigrasi ke Pemda Kabupaten Kapuas dengan berat hati warga Kantan Atas harus menerima status dari Desa Persiapan menjadi Dusun karena harus menginduk ke desa Kantan Muara dengan Kepala Dusun Muyono.

Kondisi ekonomi masyarakat pun berangsur meningkat dengan datangnya bantuan ternak sapi dari bantuan Presiden, ditambah hasil pertanian yang terus melimpah. Masapun berganti Desa Kantan Dalam Definitif tahun 2003, maka dusun Kantan Atas berpindah menginduk ke desa Kantan Dalam dengan status tetap menjadi Dusun dengan kepala Dusun Bapak Sakur, hingga tahun 2006.

Dengan keinginan yang kuat dan dibarengi jumlah Kepala Keluarga yang terus bertambah dan Kabupaten Pulang Pisau dengan Bupati Bapak H. Ahmad Amur, SH. MH, maka diawal tahun 2006 para tokoh Dusun Kantan Atas atas persetujuan Desa induk membentuk Panitia Pemekaran Desa yang dimotori oleh Yulianto Ma'arif, Sakur dan para tokoh masyarakat Desa Kantan Atas lainnya bersama dukungan do'a seluruh masyarakat Desa Kantan Atas, Akhirnya perjuanganpun berhasil pada tanggal 5 April 2006 Bapak Bupati Pulang Pisau H. Ahmad Amur SH, MH dan Ketua DPRD kabupaten Pulang Pisau Bapak H. Edy Pratowo, S.Sos, MM dan rombongan berkenan hadir ke Desa Kantan Atas meresmikan menjadi Desa definitif.

Dan untuk keberlangsungan pelayanan pemerintah kepada masyarakat maka di tunjuklah Pejabat Sementara Kepala Desa dan Su'adi sebagai Pjs Kepala Desa kantan Atas dengan dibantu Sekdes Sakur dan lima Kepala Urusan yaitu: Kasbulloh, P. Sukarmin, Ngadiran, Suatman dan Pawirja dengan BPD Ketua Yulianto Ma'arif, S.Ag, Sumarto, Asikin, Basuki dan Anton LT, masing-masing sebagai anggota dan 4 RW yaitu: RW. 001 Kuat, RW. 002 Paimun N. Nurin, RW. 003 Baresi Ahmad, RW. 004 Juprianto.

Setahun kepemimpinan Pjs Kepala Desa Su'adi berjalan pada tanggal 15 Februari 2007 dibentuklah Panitia Pemilihan Kepala Desa untuk yang pertama kalinya di desa Kantan Atas, yang di ketuai oleh Petrus Sukarmin, Sekretaris Sugeng Rianto, dan Bendahara Trimo, dan terjaringlah tiga calon Kepala Desa antara lain; Muyono, Su'adi, dan Baresi Ahmad pada tanggal 17 Maret 2007 pesta demokrasi desa Kantan Atas untuk yang pertama kalinya terselenggara dengan antusias masyarakat untuk memilih Calon pemimpin mereka. Terpilihlah Baresi Ahmad sebagai kepala desa Kantan Atas periode 2007-2013. Dalam perjalanannya sebagai Desa baru hasil pemekaran berbagai kesulitanpun dirasakan, dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas secara perlahan dengan semangat gotong-royong dan swadaya masyarakat yang begitu kuat kesulitanpun dapat teratasi, Kantor Desa, Pustu, Air Bersih, Urug Sirtu Poros Kiri, Jalan usaha tani, gorong-gorong, hidran umum, gedung Sekolah Dasar, sarana peribadatan, dan infrastruktur lainnya berangsur dapat terbangun oleh pemerintah juga swadaya dan partisipasi masyarakat murni dapat membangun antara lain, jembatan alternative kontruksi ulin, gedung balai desa/posyandu, kantor BPD, poskamling, gorong-gorong, jalan usaha tani, badan jalan tembus ke desa gandang barat, cuci parit dengan menggunakan alat berat dan masih banyak lagi. Prestasipun sedikit demi sedikit dapat diraih antara lain tahun 2008 terpilih sebagai desa/tempat penanaman perdana Revitalisasi Perkebunan Karet Kabupaten Pulang Pisau yang dilakukan oleh Bapak Bupati Pulang Pisau. Tahun 2009 sebagai juara II lomba Desa Tingkat Kecamatan Pandih Batu, dan tahun 2010 menjadi juara I lomba Desa Tingkat Kecamatan Pandih Batu yang kemudian mewakili Kecamatan Pandih Batu untuk mengikuti lomba desa tingkat kabupaten Pulang Pisau yang pada akhirnya berhasil mendapat juara I. Pada tahun 2011 menjadi juara III lomba desa tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Tahun 2012 akhir desa Kantan Atas kebalik membentuk Panitia Pilkades yang di ketuai oleh Bapak Sakur, sekretaris Trimo, bendahara Basuki anggota Suparto dan Eko Yulianto. Dengan 2 calon Kepala Desa yaitu Bapak Baresi Ahmad dan Bapak Ngadiran. Pada tanggal 09 Januari 2013 acara Pesta Demokrasi Desa Kantan Atas dilaksanakan dan terpilih Bapak Ngadiran sebagai Kepala Desa Kantan Atas Periode 2013-2019.

Selanjutnya banyak proyek yang masuk ke desa Kantan Atas, diantaranya, jalan usaha tani, rehab saluran irigasi/drainase, peningkatan jalan desa, cor beton, sumur bor, pembangunan box culvert, optimalisasi lahan, cetak sawah, juga banyak bantuan dari pemerintah kepada kelompok tani, diantaranya bantuan bibit jagung, kedelai, kacang tanah, pupuk, kapur juga ternak sapi. Semoga dengan Ridho Tuhan Yang Maha Esa dan kerja keras serta semangat gotong royong yang tinggi seluruh lapisan masyarakat dan atas bimbingan, bantuan serta perhatian Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, desa Kantan Atas akan lebih baik, aman dan sejahtera.

Tabel 19. Peristiwa penting yang pernah terjadi di Desa Kantan Atas

Tahun	Kejadian Penting Desa
1982	<ul style="list-style-type: none"> Tepatnya pada tanggal 09 Agustus 1982 Masuknya Anggota transmigrasi dari Jawa Tengah ke Desa Kantan Atas yang masa itu Desa Kantan atas Masih berupa Bloc C dari pembagian Blok Transmigrasi UPT Pangkoh III Pada Tanggal 12 Agustus 1982 datang lagi Anggota Transmigrasi gelombang ke 2 dari Jawa Barat yang berjumlah 600 KK yang merupakan korban dari letusan gunung gelunggung Pada tanggal 14 Agustus 1982 para anggota transmigrasi mendapatkan pembagian rumah dengan cara undian nomor rumah Pada Tanggal 16 Agustus 1982 mulai berlakunya Jadup dari Distransmigrasi Pada Tanggal 18 Oktober 1982 Warga Transmigrasi Pangkoh III Balok B dan C yang sekaran adalah Kantan Atas mendapatkan jatah lahan usaha seluas 2 Ha/ KK
1983	<ul style="list-style-type: none"> Awal tahun 1983 Berdirilah SD atas inisiatif warga transmigrasi Bloc B dan C dengan menggunakan balai desa dan bekas Gudang pupuk yang dijadikan ruang belajar di bagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 1,2 dan 3 dengan jumlah murid 120 org
2003	<ul style="list-style-type: none"> Desa Kantan yang awalnya berupa bloc B dan Bloc C dinaikan statusnya menjadi Dusun yang menginduk kepada Desa Kantan Dalam sampai tahun 2006
2006	<ul style="list-style-type: none"> Tepatnya tanggal 05 April 2006 Desa Kantan Atas dinaikan statusnya dari Dusun menjadi Desa Difinitip yaitu Desa Kantan Atas selanjutnya berhak menyusun Pemerintah Desa sendiri
2007	<ul style="list-style-type: none"> Tepatnya tanggal 17 Maret 2007 Terjadinya Pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya di Desa Kantan Atas dan terpilih sebagai kepala Desa pertama Desa Kantan Atas adalah Baseri Ahmad untuk Periode 2007 - 2013
2008	<ul style="list-style-type: none"> Desa Kantan Atas terpilih sebagai salah satu tempat Revitalisasi Perdana Perkebunan karet
2009	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi Juara II Lomba Desa ditingkat Kecamatan Pandih Batu
2010	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi Juara I Lomba Desa di tingkat Kecamatan Pandih Batu Menjadi Juara I Lomba Desa Tingkat Kabupaten Pulang Pisau mewakili Kecamatan Pandih Batu
2011	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi Juara III Lomba Desa ditingkat Provinsi Kalimantan Tengah
2013	<ul style="list-style-type: none"> Tepatnya tanggal 09 Januari 2013 Pemilihan Kepala Desa Kantan Atas untuk yang kedua kalinya dalam sejarah Desa Kantan Atas yang mana dalam Pilkades tersebut terpilihnya Bapak Ngadiran menjadi Kepala Desa Kantan Atas untuk Periode tahun 2013 - 2019

Sumber Data Arsip Desa Kantan Atas

6.2 Etnis

Dilihat dari sejarahnya desa Kantan Atas pada awal terbentuk yang diisi oleh warga pendatang dari Jawa Tengah yang di alokasi oleh Pemerintah RI untuk menjadi anggota Transmigrasi pada Gelombang I, selanjutnya disusul oleh gelombang ke II yang mayoritas adalah warga pendatang dari Jawa Barat yang dikirim oleh Pemerintah RI menjadi Anggota Transmigrasi, sehingga Desa Kantan Atas didominasi oleh Etnis Jawa yang terdiri dari Jawa Tengah dan Jawa Barat. Namun ada beberapa dari etnis lainnya seperti Banjar, Dayak dan Sumatera.

Tabel 20. Penduduk Desa Kantan Atas Dilihat Dari Etnik

Suku	Jumlah	Persentase
Jawa	1.068 orang	88,80%
Sunda	113 orang	9,40%
Batak	1 orang	0,08%
Dayak	1 orang	0,08%
Banjar	20 orang	1,66%

Sumber : Pemerintah Desa Kantan Atas.

6.3 Bahasa

Mengingat mayoritas penduduk desa Kantan Atas berasal dari etnis Jawa, maka bahasa dominan yang digunakan adalah bahasa Jawa.

6.4 Agama

Penduduk Desa Kantan Atas mayoritas atau 99 % memeluk Agama Islam dan sebagian lagi sisanya memeluk agama Kristen dan Katolik.

Tabel 21. Penduduk Desa Berdasar Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.189 orang
2	Kristen	3 orang
3	Katolik	11 orang
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber : FGD Desa.

6.5 Kesenian Tradisional

Kesenian yang dikembangkan adalah kesenian bernuansa etnik Jawa. Namun karena perkembangan kemajuan teknologi kesenian yang berkembang saat ini adalah musik Dangdut Organ Tunggal, mulai dari acara pernikahan hingga acara desa. Sementara kesenian tradisional lokal dan kesenian Jawa sudah semakin kurang dipertunjukkan.

6.6 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Setiap tahunnya pada saat menjelang tanggal 1 syuro (1 Muharam) masyarakat desa Kantan Atas selalu melakukan acara syukuran/ selamat di mesjid, dan setiap menjelang bulan Ramadhan juga dilakukan acara yang disebut dengan *Punggahan*. Acara tersebut adalah acara makan bersama seluruh masyarakat desa dengan semua kebutuhan dikumpulkan secara bersama-sama selanjutnya dimasak bersama-sama di rumah pemuka atau tokoh masyarakat lalu dibawa ke mesjid untuk dimakan beramai-ramai. Selanjutnya acara diisi dengan acara ceramah agama oleh sesepuh atau tokoh agama tanda syukur datangnya bulan ramadhan, selain diadakan di mesjid juga diadakan di rumah-rumah warga yang menghajatkan.

Selain acara tersebut diatas masih ada kearifan lokal lain yang sampai sekarang masih menjadi tradisi di tengah masyarakat desa Kantan Atas seperti Jagongan disaat ada yang melahirkan, Mbesan, Temu mantu, ngunduh mantu disaat ada warga yang pengantenan.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pemerintah Desa Kantan Atas dibentuk diawali dengan pembentukan desa persiapan pada tahun 1985 oleh Kepala UPT Pertama Haris Saleh. Pada saat itu dibentuk Perangkat Desa angkatan pertama dengan Kepala Desa Persiapan Sunarto, Sekdes Atang dan lima Kepala Urusan yaitu : Muyono, Jasmito, Pendi, Abdul Rochim dan Aris Saimin. Dan pada tanggal 1 Mei jabatan Kepala UPT Haris Saleh berakhir, dan diganti oleh Suyatno. Namun karena kondisi ekonomi warga semakin parah seiring berakhirnya tambahan Jatah Hidup (Jadup) dan belum berhasilnya usaha, direlokasikanlah (dipindahkan) 450 KK warga ke Kabupaten Kota Waringin Barat dan sebagian kecil ke UPT Pangkoh IX (Desa Purwodadi blok E sekarang) sampai tahun 1986. Setelah berakhir relokasi dan UPT Pangkoh III B Blok C dipimpin oleh Kepala UPT Samsudin Lumban Tobing, Perangkat Desa angkatan pertama diremajakan dengan Perangkat Desa angkatan kedua dengan Kepala Desa Tetap Sunarto, Sekdes Muyono, dibantu oleh Kepala Urusan Abdul Rochim, Asikin, Sumarto dan Jasmito. Kantan atas berstatus sebagai Dusun dibawah Desa Kantan Muara.

Setelah Desa Kantan Dalam didepenitifkan menjadi desa tahun 2003, maka Dusun Kantan Atas yang melingkupi warga UPT Pangkoh III Blok B-C dan D masuk dalam wilayah kerja pemerintah desa Kantan Dalam. Kepala Dusun dijabat oleh Bpk Sakur hingga tahun 2006.

Pada awal tahun 2006 warga Masyarakat Dusun Kantan Atas membentuk Panitia Persiapan untuk Pemekaran Desa Kantan Atas dari Desa Kantan Dalam yang di motori oleh Bpk Yulianto Ma'arif, Sakur dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat lainnya dan segenap warga dusun kantan atas.

Tepatnya pada tanggal 5 April 2006 atas nama Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau Bupati Pulang Pisau Bpk H.Ahmad Amur SH,MH dan Ketua DPRD Kabupaten Pulang Pisau Bpk H. Edy Pratowo, S.Sos,MM yang langsung hadir di Dusun Kantan Atas meresmikan Dusun Kantan Atas dinaikkan statusnya menjadi Desa Definitif dan membentuk Pemerintah Desa transisi yaitu :

- 1) Su'adi : PJS Kepala Desa
- 2) Sakur : Sekdes

Tanggal 17 Maret 2007 dilaksanakan pemilihan kepala desa pertama di Desa Kantan Atas oleh masyarakat secara langsung dan dimenangkan Baseri Ahmad periode 2007-2013. Tahun 2013 dilakukan pemilihan kepala desa periode 2013-2019 dan terpilih Ngadiran sebagai kepala desa.

Tabel 22. Kepala Desa Kantan Atas 2003-2019

Periode	Jabatan	Pejabat Desa
2003-2006	Kepala Dusun	Sakur
2006-2007	PJS Kades	Su'adi
2007-2013	Kepala Desa	Baseri Ahmad
2013-2019	Kepala Desa	Ngadiran

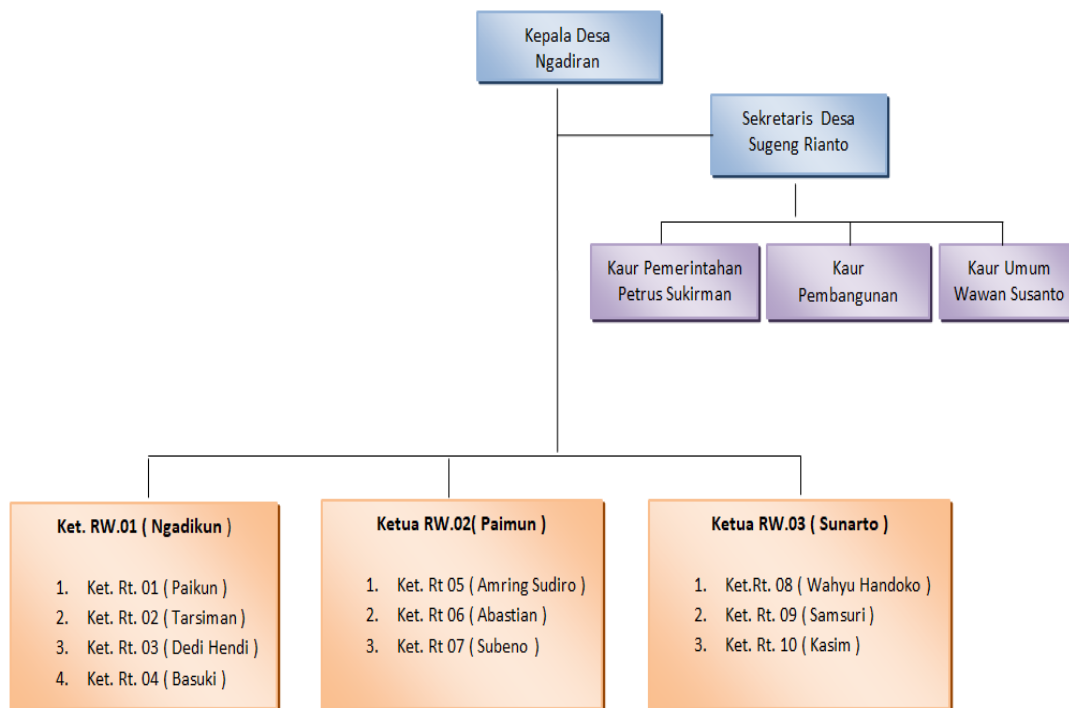
Sumber : Pemerintah Desa Kantan Atas.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintah Desa Kantan Atas untuk periode 2016-2022 menganut pola struktur minimal yang ditunjukkan dengan adanya 3 (tiga) bidang urusan yakni Urusan Pemerintahan, Urusan Umum dan Urusan Pembangunan. Pola ini ditetapkan sesuai beban kerja dan banyaknya urusan yang ditangani pemerintah desa Kantan Atas sehari-hari. Mengingat intensitas tingkat urusan yang belum tinggi, maka pola urusan dengan 3 bidang dipandang cukup memadai.

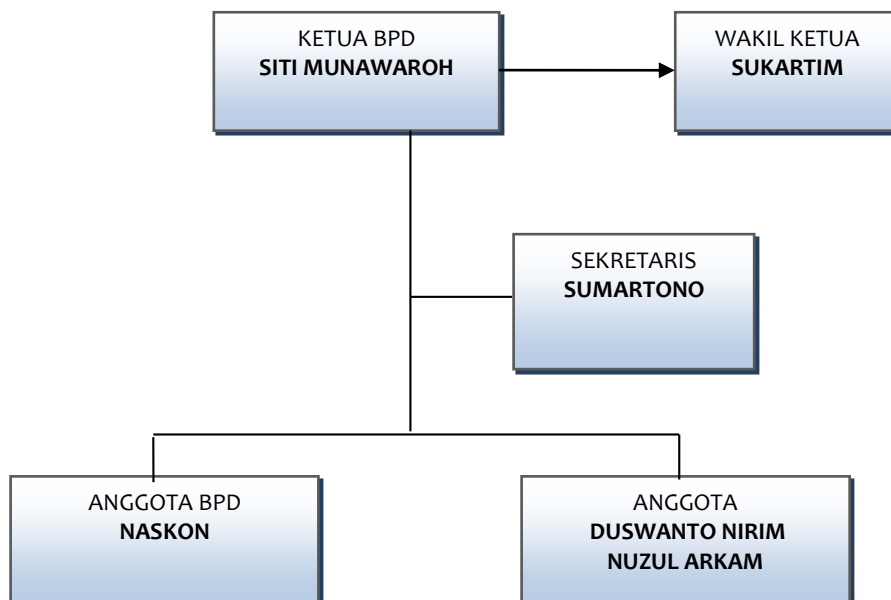
Penyelenggaraan pemerintah desa dilaksanakan kepala desa bersama perangkat desa yang dibantu sekretaris desa dan 3 orang kepala urusan (Kaur). Di desa Kantan Atas tidak terdapat Dusun sebagai bagian struktur organisasi terendah tingkat desa. Pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas dibantu oleh Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).

Gambar 7. Struktur Pemerintahan Desa



Berdasarkan ketentuan perundang-undangan, penyelenggaraan pemerintahan desa dilaksanakan Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD desa Kantan Atas memiliki 5 orang anggota BPD.

Gambar 8. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

• KEPALA DESA

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
5. Membina kehidupan masyarakat Desa
6. Membina ekonomi desa
7. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
8. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

• SEKRETARIS DESA

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Fungsi :
 - Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
 - Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
 - Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
 - Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
 - Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

• KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM

1. Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Fungsi :
 - Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
 - Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
 - Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum

- Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- Pengelolaan administrasi perangkat Desa
- Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

• **KAUR PEMERINTAHAN**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
2. Fungsi :
 - Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
 - Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
 - Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
 - Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
 - Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
 - Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
 - Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

• **KAUR EKONOMI PEMBANGUNAN**

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
2. Fungsi :
 - Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
 - Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
 - Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

• **KEPALA DUSUN (KADUS)**

1. Tugas Pokok:
 - Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
 - Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
 - Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat

- Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) diwilayah kerjanya
 - Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
2. Fungsi :
- Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat diwilayah dusun
 - Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
 - Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
 - Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
 - Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.
- **BPD (BADAN PERWAKILAN DESA)**
- BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- Tugas Pokok:
- Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
 - Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
 - Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
 - Membentuk panitia pemilihan kepala desa
 - Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
 - Menyusun tata tertib BPD.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Sebagai wilayah desa ex UPT transmigrasi yang didominasi etnik Jawa, desa Kantan Atas tidak memiliki pola kepemimpinan tradisional. Kepemimpinan dilaksanakan melalui kepemimpinan formal oleh Kepala Desa dan beberapa tokoh sebagai pemimpin non formal. Meskipun Desa Kantan Atas tidak mengenal kepemimpinan tradisional, namun sebagai bagian warga masyarakat Kalimantan Tengah dan warga Kabupaten Pulang Pisau dimana ketentuan adat Dayak Kalimantan Tengah sebagai landasan hidup bermasyarakat secara umum di Provinsi Kalimantan Tengah, menempatkan warga desa Kantan Atas yang mayoritas penduduk dari Pulau Jawa tetap menghargai dan menghormati tata hukum adat Dayak yang berlaku, dengan prinsip ‘dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung’ dan ‘belum bahadat’. Kelembagaan adat Dayak berperan misalnya terkait sengketa tanah warga dan tanah adat.

Peran kelembagaan adat Dayak baik Damang dan Mantir Adat di kecamatan cukup diperhatikan dalam menjalin tata hubungan sosial kemasyarakatan di wilayah desa Kantan Atas dengan masyarakat lainnya. Di wilayah Kecamatan Pandih Batu sendiri penyebaran dan peran warga asli (etnik Dayak) masih mendominasi tata kehidupan sosial budaya di wilayah Kecamatan Pandih Batu. Lembaga Adat Damang dan Mantir Adat Dayak masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lembaga adat ini dipimpin oleh tokoh atau orang yang dituakan yang mampu menjadi pengayom seluruh masyarakat apapun etnisnya.

7.4 Aktor Berpengaruh

Pada tatanan kehidupan sosial masyarakat dan tatanan pengambilan keputusan di desa, keputusan atau kebijakan desa cenderung dipengaruhi oleh peran beberapa aktor tertentu. Para aktor desa ini berasal dari kalangan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama. Para tokoh ini adalah para mantan kepala desa atau perangkat desa sebelumnya, yang dianggap sebagai orang yang dituakan atau orang yang dianggap cukup tahu dan berjasa terhadap pembentukan desa Kantan Atas. Para tokoh ini selalu diminta pemikiran dan pendapatnya manakala pemerintah desa membutuhkan dukungan warga masyarakat. Aktor-aktor berperan lainnya adalah ibu-ibu pengurus PKK, para guru, pegawai negeri yang berdomisili di desa Kantan Atas, pengurus karang taruna, ketua RT, dan lain-lain. Berikut beberapa nama-nama tokoh dominan desa Kantan Atas yang dapat dihimpun yakni⁵ :

1) Bapak Ngadiran (Kades)

Selaku Kepala Desa Bapak Ngadiran adalah Tokoh yang Paling berpengaruh di Desa walaupun dengan umur yang masih terbilang muda dan pemerintahan yang baru, peran Bapak Ngadiran sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Kantan Atas untuk membangun Desa menuju yang lebih baik.

2) Sugeng Rianto (Sekdes)

Bapak Sugeng Rianto menjabat sebagai Sekretaris Desa dan membantu Bapak Ngadiran selaku Kades dalam Proses regenerasi pemerintahan yang sebelumnya sempat tidak berfungsi. Pak Sugeng Rianto juga mantan BPD pada masa sebelum Bapak Ngadiran, sehingga beliau memiliki banyak informasi tentang kondisi Desa pada saat ini.

⁵ Hasil FGD I dan FGD II serta hasil wawancara dengan perangkat desa dan warga masyarakat.

3) Ibu Siti Munowarah(Ketua BPD)

Ibu SitiMunowarah adalah ketua dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), ia termasuk tokoh yang berpengaruh secara politik karena sudah lama berkecimpung di pemerintahan Desa.

4) Su'adi

Su'adi adalah mantan Kepala Desa yang telah menjabat selama 1 periode. Beliau sering dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pemerintahan desa, karena dianggap memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan walaupun pada periode jabatannya banyak mendapatkan sorotan negatif dari masyarakat, karena ekspektasi yang diharapkan oleh masyarakat masih belum terealisasi secara utuh / keseluruhan.

5) Yulianto Mu'arif

Yulianto Mu'arif adalah salah satu warga Desa Kantan Atas yang berperan dalam terbentuknya Desa Kantan Atas yang pada awalnya berupa dusun Kantan Atas yang menginduk dengan Desa Kantan Dalam sehingga menjadi Desa Depenitif pada tahun 2006. Atas jasa dan peran Bapak Yulianto Mu'arif menjadikan beliau sebagai tokoh masyarakat yang disegani di Desa Kantan Atas.

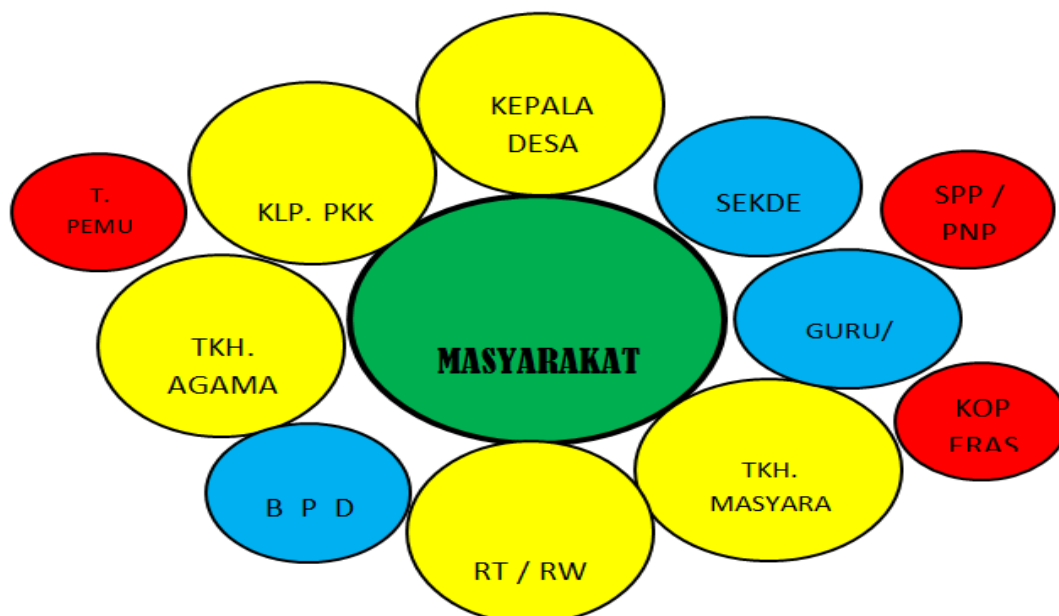
6) Sakur

Bapak Sakur adalah salah satu tokoh yang ikut berperan dalam memperjuangkan terbentuknya Desa Kantan Atas bersama tokoh-tokoh masyarakat lainnya sehingga atas peran dan jasa-jasanya Bapak Sakur termasuk salah satu tokoh masyarakat yang disegani.

Tabel 23. Diagram Venn Aktor di Desa Kantan Atas

No	Aktor	Peran / Manfaat	Kedekatan dengan masyarakat
1	Kepala Desa	- Memimpin jalannya pemerintahan di desa - Melayani dan menampung aspirasi Masyarakat - Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat	Sangat Dekat
2	B P D	- Menampung Aspirasi Masyarakat - Sebagai Partner kerja Pem-des	Dekat
3	RT / RW	- Melayani Masyarakat - Membantu Pem-Des dalam menjalankan tugasnya	Sangat Dekat
4	Sekdes	- Mengarsipkan Dokumen-dokumen Desa - Mengadministrasikan aset-aset Desa	Dekat
5	Camat	- Mengorganisir Pem-Des	Dekat
6	Tokoh Masyarakat	- Sebagai Contoh dan panutan Masyarakat - Mengetahui sejarah Desa	Sangat Dekat
7	Tokoh Agama	- Menjadi contoh dan panutan Masyarakat - Memberikan pelajaran nilai-nilai agama kepada Masyarakat	Sangat Dekat
8	Tokoh Pemuda	- Menjadi Pelopor Pembangunan Desa - Memajukan Program Olahraga, seni dan budaya Masyarakat Desa - Menyampaikan Aspirasi para Pemuda - Membentuk karang taruna/organisasi pemuda lainnya	Dekat
9	Guru / Pengajar	- Mendidik Masyarakat anak usia sekolah - meningkatkan SDM Masyarakat - Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat	Dekat
10	Kelompok PKK	- Memberi keterampilan kepada masyarakat terutama kaum wanita - Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat	Sangat Dekat
11	Koperasi	- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat - Memberi Pinjaman Modal Usaha	Dekat
12	Kelompok SPP / PNPM	- Memberi Pinjaman Modal Usaha - Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Dekat

Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif Desa 2018.

Gambar 9. Diagram Venn Hubungan Aktor dengan Masyarakat

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Hampir semua masyarakat Desa Kantan Atas paham bahwa mekanisme penyelesaian sengketa dan konflik yang baik dilakukan dengan cara musyawarah atau mufakat untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Didalam penyelesaian permasalahan atau sengketa, apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan secara musyawarah/mufakat maka pihak pemerintah Desa memfasilitasi untuk diselesaikan melalui cara mediasi di tingkat Kecamatan, namun apabila langkah-langkah tersebut diatas belum dapat diselesaikan, maka para pihak yang bersengketa ataupun yang bermasalah dapat menyelesaikan sesuai aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia⁶.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan yang ada di Desa Kantan Atas dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat, dengan melibatkan Kepala Desa dan BPD juga unsur masyarakat lainnya, dan apabila hal-hal yang berkaitan dengan adat maka pihak Pemerintah Desa akan mengikut sertakan pemangku adat yang ada di tingkat kecamatan seperti Demang adat, dan Mantir Adat⁷. Namun jika hanya menyangkut masyarakat desa Kantan Atas sendiri yang mayoritas etnik Jawa maka penyelesaian dilakukan masyarakat desa Kantan Atas sendiri dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat Kantan Atas sendiri.

Musyawarah di desa merupakan forum tertinggi di desa yang berfungsi untuk pengambilan keputusan desa atau hal-hal bersifat strategis. Proses musyawarah/mufakat melalui musyawarah desa ini menunjukkan bahwa para warga desa dan aparat pemerintah desa dan BPD menempatkan kerangka kerja yang demokratis, transparan serta partisipatif.

⁶ Hasil wawancara dan FGD

⁷ Hasil wawancara dengan kepala desa/perangkat desa dan beberapa anggota masyarakat.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal yang ada di Desa Kantan Atas pada umumnya sudah terbentuk sejak masa pemerintahan Desa sebelumnya. Ada yang eksis selalu aktif melaksanakan tugas dan fungsinya, namun ada pula organisasi yang hanya dibentuk strukturnya sementara para pengurus tidak aktif melaksanakan tugasnya. Ada banyak faktor yang membuat organisasi tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya seperti :

- 1) Organisasi Karang Taruna tidak dapat bergerak aktif karena pada umumnya pemuda Desa pasca lulus sekolah berangkat keluar Desa untuk mencari pekerjaan atau menyambung Pendidikan yang lebih tinggi sehingga desa kekurangan partisipasi pemuda.
- 2) Organisasi Kesenian, organisasi ini tidak dapat berjalan dengan baik karena kesenian tradisional secara perlahan sudah mulai terkikis dengan alat kesenian modern yang sangat digrandungi masyarakat seperti organ tunggal, pentas dangdut, dan lain-lain.

Besar harapan masyarakat pada pemerintahan desa saat ini untuk mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik, berikut ini nama lembaga formal desa yang sedang berusaha diaktifkan kembali fungsinya dan tugasnya:

Tabel 24. Lembaga Formal yang ada di Desa

No	Nama Lembaga	Status	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Perangkat Desa	Aktif	Ngadiran	32 Orang
2.	BPD	Aktif	Siti Munowarah	5 Orang
3.	LPM	Aktif	Maniso	7 Orang
4.	Posyandu	Aktif	Iswati Hasanah	5 Orang
5.	Karang Taruna	Tidak Aktif	Jahuri	12 Orang
6.	P3N	Aktif	Muddin	1 Orang
7.	PKK	Aktif	Sumiati	

Sumber : Pemerintah Desa Kantan Atas 2018

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Lembaga sosial non formal yang ada di Desa Kantan Atas baru saja memulai fase baru semenjak kepemimpinan Kepala Desa Ngadiran. Beberapa lembaga formal maupun informal berusaha dibangun atau dihidupkan kembali untuk membantu kerja-kerja pemerintahan desa dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut lembaga-lembaga informal yang ada di Desa Kantan Atas.

Tabel 25. Lembaga Informal yang ada di Desa Kantan Atas

No	Nama Lembaga	Status	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Yasinan	Aktif	Siti Zaenab	100
2.	Habsyi	Aktif	Lehaini	40
3.	Kelompok Tani Karya Mukti	Aktif	Slamet	36
4.	Kelompok Tani Sidodadi	Aktif	Suryadi	46
5.	Kelompok Tani Sido Makmur	Aktif	Khatibul Umam	37
6.	Kelompok Tani Sido Mulyo	Aktif	Sonari	30
7.	Kelompok Sri Rahayu	Aktif	Radin	36
8.	Kelompok Tani Mekar Sari	Aktif	Maksudin	23
9.	Kelompok Tani Krida Tani	Aktif	Slamet Wardi	19
10.	Kelompok Tani Makmur	Aktif	Aeludin	46

Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif 2018

Gambar 10. Plano Fasilitas Sosial Desa Kantan Atas

NO.	JENIS FASILITAS	VOLUME	KONDISI	MASALAH	KETERANGAN
1.	KANTOR DESA	1	Baik	-	
2.	BELAI DESA	1	Baik	-	
3.	MESJID	2	Baik	-	
4.	MUSALLA/LANGGAR	4	Kurang Baik	ATAP Bocor, Dinding Lapuk	Pertu di renovasi
5.	PUSKESMAS	1	Kurang Baik	Atap Bocor, Papan Jebel	Pertu di renovasi
6.	GEDUNG TK	1	Baik	-	Gedung TK dan PAUD gabung
7.	GEDUNG PAUD				
8.	GEDUNG SEKOLAH :				
- SD		1	Kurang Baik	Lantai rusak	Pertu di renovasi
- SMP		-			
9.	KANTOR KOPERASI	1	Rusak Berat	Lantai hancur, Atap Bocor, Dinding Jebel	Rehap Total

8.3 Jejaring Sosial Desa

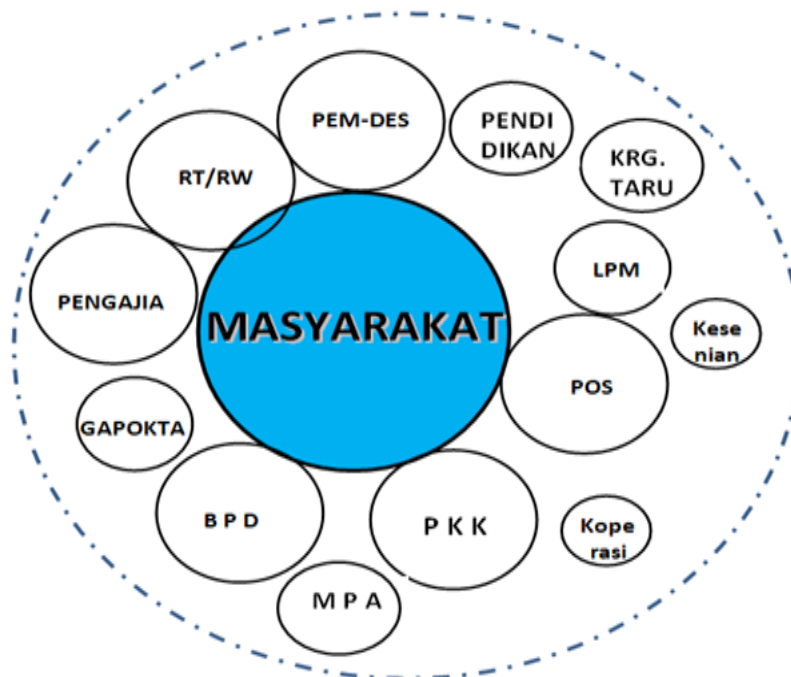
Berdasarkan hasil observasi lapangan, kehidupan dan hubungan masyarakat Desa Kantan Atas dengan lembaga yang ada di desa relative memiliki hubungan interaksi yang cukup dekat dengan perangkat desa, seperti tergambar pada proses pengurusan administrasi ataupun pengaduan masalah.

Mengingat kehidupan masyarakat desa kebanyakan bekerja di perusahaan perkebunan sehingga tidak terlihat kehidupan sosial yang dominan. Hanya pada saat acara tertentu masyarakat berkumpul. Seperti itu juga pengambilan keputusan hanya di pengaruhi oleh perangkat desa atau tokoh-tokoh masyarakat yang di tuakan.

Hubungan kerja pemerintah desa dibangun dengan pihak perusahaan perkebunan sawit/PBS yang ada didekat desa. Kerjasama meliputi suplai tenaga kerja pekerja/buruh sawit serta bantuan-bantuan perusahaan bagi desa dan masyarakat desa dalam bentuk barang dan program kerja dan kemitraan sebagai petani plasma. Kerjasama juga dilakukan dengan sesama pemerintah desa tetangga seperti desa Kantan Dalam, desa Kantan Muara, desa Mulyasari, Pemerintah Kecamatan Pandih Batu, Pemerintah Kecamatan Sebangau Kuala. Biasanya kerjasama menyangkut penyesunan rencana program kecamatan, perbaikan jalan kecamatan yang menghubungkan antara masing-masing, pembersihan kanal primer, sekunder dan lain di batas desa dan lain-lain.

Kerjasama intens dilakukan antara sesama organisasi formal dan non formal desa Kantan Atas seperti pemerintah desa dengan PKK, karang Taruna, Kelompok Yasinan, Gapoktan, MPA, Koperasi, RT/RW, LPM dan lain-lain.

Gambar 11. Diagram Venn Interaksi Masyarakat Desa Kantan Atas





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa hanya dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala tersedia anggaran pendapatan desa yang memadai dan belanja desa yang terukur, terarah dan akuntabel. Sumber-sumber pendapatan berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 72 ayat (1) bersumber dari (i) pendapatan asli desa (PAD) melingkupi hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa; (ii) alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; (iii) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; (iv) alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.

Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) Desa Kantan Atas tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 1.399.660.000 (satu milyar tiga ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus enam puluh ribu rupiah). Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan baik itu ketentuan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Bab VIII Pasal 72 sampai Pasal 78, Ketentuan Menteri Keuangan dan Ketentuan Menteri Desa tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pedoman penyusunan RPJMDes, RKP Des, Permendagri 113, 114, 111 tahun 2014, Permendes, PermenKeu, Perbup. Pemerintah desa belum membuat peraturan desa terkait pengelolaan keuangan desa, kecuali peraturan desa tentang penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Anggaran keuangan desa tahun 2018 sebesar Rp1.399.660.000 dipergunakan untuk berbagai program kegiatan pemerintahan dan pembangunan desa. Ada 4 (empat) bidang program kegiatan desa yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 meliputi : *Bidang Pemerintahan Desa* sebesar Rp. 550.722.800; *Bidang Pembangunan Desa* sebesar Rp 731.874.000; *Bidang Pembinaan Kemasyarakatan* sebesar Rp 66.187.200; *Bidang Pemberdayaan Masyarakat* sebesar Rp 50.876.000.

Berdasarkan alokasi anggaran masing-masing bidang tersebut, terlihat jelas bahwa pemerintah desa Kantan Atas mengarahkan kebijakan keuangan desa pada kegiatan bersifat investasi pembangunan desa yang ditunjukan dengan besarnya anggaran pembangunan dibandingkan anggaran belanja rutin pemerintahan. Berikut uraian belanja desa tahun 2018 :

Tabel 26. Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP) Tahun 2018 Desa Kantan Atas

Bidang/ Jenis Kegiatan		Lokasi	Vol	Waktu Pel.	Biaya dan Sumber Pembiayaan	
					Jumlah (Rp)	Sumber
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa						
a.	Belanja Pegawai	Desa	1 Thn	Jan-Des	441.600.000	ADD, BHPRT
b.	Operasional Perkantoran	Desa	1 Thn	Jan-Des	104.122.800	ADD, PBH
c.	Operasional BPD	Desa	1 Thn	Jan-Des	5.000.000	ADD
	Jumlah				550.722.800	
Pembangunan Desa						
a.	Pengerasan Jalan (Bescros) Pelintang	RW.3, RW.4	394 m	Jan-Des	173.217.000	DD
b.	Peningkatan Jalan Rabat Beton Jl.Mawar I	RT 01	300 m	Jan-Des	180.716.000	DD
c.	Peningkatan Jalan Rabat Beton Jl. Melati II	RT 10	330 m	Jan-Des	196.786.000	DD
d.	Pembangunan Gedung Posyandu	RT 13	1 Pkt	Jan-Des	145.655.000	DD
e.	Pembuatan Sarana prasarana Olah Raga	Desa	1 Pkt	Jan-Des	30.000.000	DD
f.	Pembangunan Gapura 2 Unit	RT 6-RT 5	2 Unit	Jan-Des	5.500.000	PAD
	Jumlah				731.874.000	
Pembinaan Kemasyarakatan						
a.	Operasional dan Honor Satgaslinmas	Desa	1 Thn	Jan-Des	16.250.000	ADD
b.	Operasional Karang Taruna	Desa	1 Thn	Jan-Des	5.000.000	ADD
c.	Pembinaan Organisasi Perempuan PKK	Desa	1 Thn	Jan-Des	19.624.800	DD
d.	Operasional Masyarakat Peduli Api	Desa	1 Thn	Jan-Des	8.500.000	ADD
e.	Kegiatan Hari Besar Nasional dan Keagamaan	Desa	1 Thn	Jan-Des	7.000.000	ADD
f.	Honor Guru TK	Desa	1 Thn	Jan-Des	9.812.400	ADD
	Jumlah				66.187.200	
Pemberdayaan Masyarakat						
a.	Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	PemDes	1 Thn	Jan-Des	10.000.000	ADD
b.	Peningkatan Kapasitas Lembaga Desa	LemDes	1 Thn	Jan-Des	18.614.200	DD
c.	Posyandu Lansia dan Balita	Desa	1 Thn	Jan-Des	19.761.800	DD, DLL
d.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royang	Desa	1 Thn	Jan-Des	2.500.000	ADD
	Jumlah				50.876.000	
Jumlah Anggaran Tahun 2018					1.399.660.000	

9.2 Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Setiap pemerintah desa dituntut mampu menghimpun dan mengelola sejumlah aset desa yang dimiliki dengan efisien dan efektif, sehingga berguna dan bermanfaat meningkatkan pendapatan dan harta kekayaan desa.

Aset desa menjadi modal sekaligus potensi menggali dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan desa lainnya. Pemerintah desa Kantan Atas memiliki beberapa aset desa seperti : tanah kas desa, kantor desa, pemakaman umum, fasilitas olah raga, fasilitas ibadah, fasilitas pendidikan dan lain-lain.

Tabel 27. Aset Desa Kantan Atas 2018

No	Jenis Aset	Volume	Kondisi
1	Tanah Kas Desa	4 Ha	Baik
2	Tanah Pekarangan Masjid	1.25 Ha	Baik
3	Tanah Kantor Kepala Desa	1 Ha	Baik
4	Pemukaman Umum	2 Ha	Baik
5	Lapangan Bola	1.8 Ha	Baik
6	Lapangan Volley	20 x 70 M	Baik
7	SD	1.8 Ha	Baik
8	TK	20 x 30 M	Baik

Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif 2018.

Gambar 12. Foto Aset Desa Kantan Atas 2018



Kantor Desa Kantan Atas



Balai Desa Kantan Atas



Sarana Ibadah (Masjid)



Sarana Ibadah (Langgar)



Lapangan Bola

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mayoritas atau 80 % penduduk Desa Kantan Atas bekerja di sektor pertanian ataupun perkebunan. Profesi utama pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit memberikan gambaran pada tingkat pendapatan mereka. Selain sebagai buruh sawit masyarakat desa Kantan Atas bekerja menyandarkan kehidupannya disektor pertanian, perkebunan dan kelapa sawit, karet, sengon, dan peternak skala kecil.

Rata-rata pendapatan penduduk Desa Kantan Atas adalah sebesar Rp.2.000.000 – Rp.2.500.000 penghasilan sebesar itu didapat dengan bekerja di Perkebunan sawit dengan status buruh harian lepas dengan upah harian sebesar Rp. 101,277 (UMK). Yang berprofesi sebagai ASN, pengusaha kontraktor/walet berkisar antar Rp. 3.000.000 keatas. Biasanya ibu-ibu bersama bapak dan anak remaja dewasa membantu mengerjakan sawah dan ternak secara bersama. Anak dewasa laki-laki dan kepala keluarga bertugas mencari rumput dan menggembalakan, sementara ibu-ibu dan anak perempuan membersihkan kandang serta memberi makan. Di sawah ibu-ibu membantu menanam padi, membersihkan rumput dan panen. Beberapa anggota masyarakat berusaha menjadi pedagang keliling, pengrajin anyam-anyaman, tukang kayu, salon/rias pengantin dan lain-lain.

Gambar 13. Foto Kegiatan Usaha Masyarakat Desa Kantan Atas



Lahan Usaha Perkebunan Karet Milik Masyarakat



Lahan Usaha Perkebunan Sawit Milik Masyarakat



Lahan Usaha Pemamfaatan Pekarangan



Sistem Pengolahan lahan untuk Petani Sayur

Tabel 28. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kantan Atas

No	Pencaharian	Jmlh TK LK	Jmlh TK PR	Bahan baku	Pemasaran	Masalah
Pertanian						
1	Petani	472	118	Lahan, alat, bibit, pupuk, obat-obatan	Dalam Desa	Kadar asam tanah tinggi, serangan hama, tenaga penyuluh tidak aktif
2	Pekebun karet	128	31	Lahan, alat, bibit, pupuk, obat-obatan	Tengkolak	Tidak punya akses menjual perusahaan, jalan rusak, harga tidak stabil, hama, rentan kebakaran
3	Pekebun Sawit	180	16	Lahan, alat, bibit, pupuk, obat-obatan	Tengkolak	Tidak punya akses menjual perusahaan, jalan rusak, harga tidak stabil, hama, rentan kebakaran
4	Pekebun sengon	60	-	Lahan, alat, bibit, pupuk, obat-obatan	Masih belum bisa dipanen umur produksi masih kurang	Rentan patah dan tumbang, rentan kebakaran
5	Peternak	300	75	Bibit, pakan, obat-obatan	Dalam desa, pasar mingguan	Serangan penyakit
Sektor Non Pertanian						
1	Jasa Angkutan	20	-	Alat transportasi	Konsumen	Jalan rusak, biaya perawatan alat tinggi, konsumen kurang
2	Pembuat Tempe	-	3	Kacang kedelai	dalam dan luar desa	Bahan baku susah dan mahal, modal usaha kurang
3	Pembuat tahu	2	2	Kacang kedelai	dalam dan luar desa	Bahan baku susah dan mahal, modal usaha kurang
4	Pembuat Bata	5	3	Tanah liat	dalam dan luar desa	Bahan baku susah, tidak punya alat angkut, modal kurang
5	Bengkel	2	-	Sperpat, alat kunci	Dalam desa	Modal usaha kurang
6	Tukang bangunan	20	-	Peralatan tukang	dalam dan luar desa	Peralatan masih tukang sederhana
7	Jasa pendidikan/ guru	13	20	S D M	dalam dan luar desa	Gaji honorer kecil, gaji tidak tepat waktu, biaya hidup tinggi, tunjangan tidak ada
8	Jasa Kesehatan Mantri/Bidan	-	5	S D M	dalam dan luar desa	Bidan jarang dilokasi
9	Pedagang	30	28	Barang dagangan	dalam dan luar desa	Jalan rusak, modal kurang
10	Karyawan tetap diperusahaan	10	10	S D M	Perusahaan	-
11	Buruh Harian	130	170	S D M	Perusahaan	Tidak punya BPJS Kesehatan, tidak punya BPJS ketenaga kerjaan
12	TNI / POLRI	5	-	S D M	Luar Desa	Jarang Pulang
13	P N S	2	1	S D M	dalam dan luar desa	Biaya hidup tinggi, jalan rusak

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Beroperasinya beberapa perusahaan perkebunan sawit di Desa Kantan Atas cukup meningkatkan perekonomian masyarakat desa, karena banyak masyarakat desa terserap sebagai tenaga kerja di perkebunan tersebut. Selain itu perusahaan perkebunan sawit juga banyak melakukan kerjasama bersama masyarakat melalui program plasma/kemitraan perkebunan sawit, melalui program CSR perusahaan perkebunan, desa juga memperoleh bantuan seperti makanan pokok maupun pembangunan infrastruktur jalan.

Tabel 29. Industri sawit di Desa Kantan Atas

No	Jenis industri	Nama perusahaan
1	Perkebunan sawit	PT. Suryamas Cipta Perkasa
2	Perkebunan sawit	PT. Trisakti Sumber Arta
3	Perkebunan sawit	PT. Central Borneo Indah

Sumber : Pemerintah Desa Kantan Atas.

Selain Industri perkebunan sawit, di Desa Kantan Atas pun ada pula usaha sarang walet, usaha ini dimiliki oleh beberapa warga desa setempat, dimana harga jual per kilogram sarang burung walet adalah berkisar Rp. 10.000.000-Rp.20.000.000 akan tetapi kebanyakan tempat sarang burung walet hanya mampu menghasilkan 0,25 Kg sarang walet perbulannya, sehingga usaha ini hanya memberikan pemasukan perbulan sekitar Rp. 2. 500.000,-.

Di Desa Kantan Atas, tadinya mayoritas bekerja di menjadi Petani, seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Kantan Atas mengalihkan usahanya ke bidang perkebunan sawit, karet, dan sengon hanya sebagian kecil petani yang menggunakan lahannya untuk penanaman padi, kedelai, kacang tanah, yang pada era tahun 90-an menjadi produk unggulan desa Kantan Atas. Hal tersebut diatas dikarenakan alih fungsi lahan oleh masyarakat dan revegetasi lahan akibat kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2003 dan 2015.

Tabel 30. Industri Rumahan Yang Dikelola Warga Desa Kantan Dalam

No	Produk Industri	Jenis Industri
1	Sarang Burung Walet	Burung Walet
2	Bata Merah	Pembuatan Bata Merah
3	Tempe	Rumahan
4	Tahu	Rumahan

Sumber Data : Pemetaan Partisipatif 2018

Gambar 14. Foto Usaha Industri Rumahan Warga Desa Kantan Atas



Usaha Pembuatan Bata Merah oleh warga Kantan Atas



Usaha Pengolahan Tahu



Usaha Pengolahan Tempe



Usaha Penggemukan Sapi



Usaha Sarang Walet

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Kantan Atas memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi karena belum teratasinya hambatan - hambatan yang ada. Beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam yakni :

- 1) Lahan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal, untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.
- 2) Luas lahan perkebunan karet dan kelapa sawit milik penduduk yang masih produktif dan sangat mungkin untuk dikembangkan lebih baik lagi.
- 3) Wilayah Desa Kantan Atas cukup berpotensi untuk mengembangkan peternakan seperti Kerbau, sapi atau kambing, karena mudahnya mendapatkan pakan ternak dari lahan kebun warga.
- 4) Peternakan masih merupakan usaha sampingan bagi warga masyarakat Desa Kantan Atas, hal ini bisa dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.

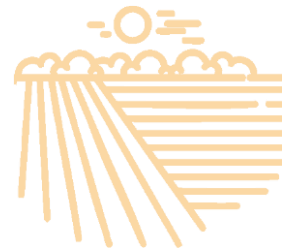
Demikian pula dengan potensi sumberdaya manusia di wilayah desa Kantan Atas, secara umum sudah cukup baik seperti :

- 1) Jumlah penduduk usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja perlu ditingkatkan keterampilannya agar meningkatkan produktifitasnya.
- 2) Kepadatan penduduk masih relatif tidak terlalu padat.
- 3) Jumlah tenaga pendidik cukup memadai.
- 4) Keterampilan dan pengetahuan berkebun hanya berupa pengetahuan yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu, belum ada pelatihan khusus yang memadai untuk meningkatkan produktifitas angkatan kerjanya.
- 5) Adanya hubungan yang cukup kondusif antara Kepala Desa dan Lembaga Desa dengan masyarakat.
- 6) Jumlah tenaga kesehatan sangat kurang.
- 7) Adanya kelembagaan baik tingkat Desa ataupun Dusun, seperti BPD, PKK Desa, Posyandu, Kelompok tani, Pemuda dan Karang Taruna, akan tetapi lembaga-lembaga ini belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- 8) Hubungan antar pemeluk agama saling rukun dan damai.
- 9) Mata pencarian bidang perkebunan dan peternakan cukup tersedia dengan lahan yang ada.

Namun beberapa kendala yang dianggap masalah oleh warga desa Kantan Atas dan perlu diselesaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Masih banyak lahan gambut yang belum dimanfaatkan
- 2) Sebagian besar masyarakat desa Kantan Atas masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah
- 3) Banyaknya infrastruktur jalan, jembatan dan bangunan fasilitas umum yang rusak
- 4) Kurangnya sarana dan peralatan pertanian, perkebunan dan peternakan, seperti obat-obatan, pestisida, pupuk serta bibit yang berkualitas.
- 5) Kurangnya permodalan membuat peningkatan usaha sulit dilakukan.
- 6) Kurangnya fasilitas dan tenaga layanan kesehatan untuk masyarakat.
- 7) Kurang aktifnya tenaga penyuluh dibidang pertanian
- 8) Untuk penjualan hasil perkebunan seperti sawit dan karet masih melalui tengkolak sehingga harga tidak stabil
- 9) Sulitnya bahan baku untuk pengembangan produk rumahan

Padahal desa Kantan Atas memiliki potensi dibidang komoditi kedelai, kacang dan palawija yang ditunjukan dengan ditetapkan desa Kantan Atas sebagai daerah produsen tahun 1986 dengan panen raya yang dihadiri Menteri Transmigrasi Bapak Siswono Yudo Husodo. Desa Kantan Atas juga pernah terpilih sebagai desa/tempat penanaman perdana Revitalisasi Perkebunan Karet Kabupaten Pulang Pisau tahun 2008. Tahun 2009 ditetapkan sebagai juara II lomba Desa Tingkat Kecamatan Pandih Batu, dan tahun 2010 menjadi juara I lomba Desa Tingkat Kecamatan Pandih Batu yang kemudian mewakili Kecamatan Pandih Batu untuk mengikuti lomba desa tingkat kabupaten Pulang Pisau yang pada akhirnya berhasil mendapat juara I. Sedang tahun 2011 menjadi juara III lomba desa tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.



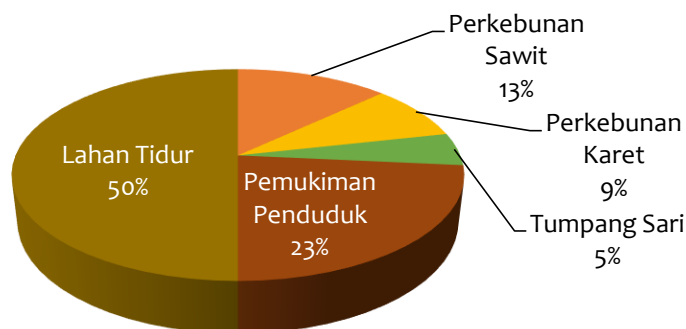
Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Kawasan desa Kantan Atas yang luas wilayah 65 km² sebagian besar atau 50 % masih belum dimanfaatkan secara optimal dan berupa lahan tidur, 23 % di lokasi pekarangan ¼ hektar dominan digunakan untuk permukiman, 13 % digunakan untuk tanaman sawit dan 9 % untuk tanaman karet dan hanya 5 % digunakan untuk tanaman tumpang sari.

Gambar 15. Prosentase Pemamfaatan dan Penguasaan Lahan Desa



Akibat dari terjadinya kebakaran lahan pada tahun 2003 dan 2015 serta mahalanya biaya pengolahan lahan pertanian membuat masyarakat Desa Kantan Atas banyak yang mengalihkan fungsi lahan ke bidang perkebunan kelapa sawit, karet, sengon dan sebagian besar lain membiarkan saja tanah tidak digarap. Jumlah penduduk yang menanam tanaman sawit masih belum banyak. Tanaman sawit banyak dimiliki perusahaan atau perkebunan swasta besar (PBS) yang lingkup areal kawasannya mencakup lebih dari satu desa bahkan kecamatan. Konsentrasi permukiman penduduk ada di RT 5, RT 2, RT 6, RT 11 dan RT 12. Konsentrasi permukiman relatif jarang di RT 5 dan RT 10.

Sumberdaya alam yang ada di desa dapat dipergunakan secara bebas oleh masyarakat desa sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Hampir semua kawasan desa dikuasai oleh warga masyarakat dengan status tanah bersertifikat, sebagiannya dikuasai negara atau pemerintah desa sebagai tanah sosial dan tanah desa, dikuasai perorangan atau pihak lain diluar masyarakat desa melalui peralihan kepemilikan dalam bentuk jual beli, hibah, termasuk oleh pihak swasta yang dimanfaatkan dan diolah untuk perkebunan sawit.

Penguasaan sumber daya alam yang ada diwilayah desa, kecuali telah dimiliki pihak perusahaan dan pemerintah, dominan masih dikuasai penduduk setempat. Sampai saat ini penduduk bebas untuk menggunakan sumber daya alam yang ada di desa, baik air, tanah, hewan liar, tumbuhan dan lain-lain sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan umum dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Program kedepan adalah penting dan mendesak untuk mendorong masyarakat dapat mengelola lahan yang dikuasai sehingga memperkecil lahan tidur berupa semak belukar yang pada satu sisi bermanfaat untuk menghindari dari ancaman kebakaran lahan dan sisi lain juga untuk meningkat perekonomian dan pendapatan masyarakat.


Tabel 31. Penggunaan lahan di Desa Kantan Atas

No	Pemanfaatan	Luas	
1	Perkebunan Sawit	699,37	Ha
2	Perkebunan Karet	457,28	Ha
3	Tumpang Sari	268,99	Ha
4	Pemukiman Penduduk	1.264,24	Ha
5	Lahan Tidur	2.689,88	Ha
Total Luas Lahan Desa		5.379,76	Ha

Sumber Data Pemetaan Spasial 2018

Pemerintah Daerah dan Pusat harus memberikan sentuhan teknologi dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut di wilayah desa Kantan Atas agar berkemanfaatan bagi kehidupan masyarakat dan terjaga keseimbangan ekologi lingkungan dan lahan tanah gambut. Optimalisasi pemanfaatan lahan oleh masyarakat menjadi solusi penting agar kelestarian alam dan vegetasi tetap terjaga. Karena lahan yang terkola dengan baik dan memiliki nilai ekonomis akan tetap dijaga dan dipelihara warga masyarakat serta dihindari dari ancaman kebakaran lahan/hutan.

Tabel 32. Transek Desa Kantan Atas

TRANSEK DESA KANTAN ATAS KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH					
					
		RW. 01	RW. 02	RW. 03	RW. 04
Masalah	1	Jalan menuju ke lahan pertanian rusak	1 Jalan menuju ke lahan pertanian rusak	1 Jalan menuju ke lahan pertanian rusak	1 Jalan menuju ke lahan pertanian rusak
	2	Jembatan Kurang Baik	2 Jembatan Rusak Berat	2 Jembatan Kurang Baik	2 Jembatan Rusak Berat
	3	Sumber Air asin	3 Masih ada yang belum dibangun jembatan	3 Sumber Air asin	3 Masih ada yang belum dibangun jembatan
Penggunaan Lahan	1	Pertanian	1 Pertanian	1 Pertanian	1 Pertanian
	2	Perkebunan	2 Perkebunan	2 Perkebunan	2 Perkebunan
	3	Fasilitas Umum	3 Fasilitas Umum	3 Fasilitas Umum	3 Fasilitas Umum
	4	Fasilitas Sosial	4 Fasilitas Sosial	4 Fasilitas Sosial	4 Fasilitas Sosial
	5	Pemukiman	5 Pemukiman	5 Pemukiman	5 Pemukiman
Status Lahan	1	Tanah Pribadi	1 Tanah Pribadi	1 Tanah Pribadi	1 Tanah Pribadi
	2	Tanah Desa	2 Tanah Desa	2 Tanah Desa	2 Tanah Desa
	3	Tanah PU	3 Tanah PU	3 Tanah PU	3 Tanah PU
Potensi	1	Perkebunan Karet	1 Perkebunan Karet	1 Perkebunan Karet	1 Perkebunan Karet
	2	Perkebunan Sengon	2 Perkebunan Sengon	2 Perkebunan Sengon	2 Perkebunan Sengon
	3	Perkebunan Sawit	3 Perkebunan Sawit	3 Perkebunan Sawit	3 Perkebunan Sawit
	4	Peternakan	4 Pertanian	4 Peternakan	4 Pertanian
Jenis Tanaman	1	Karet	1 Karet	1 Karet	1 Karet
	2	Sawit	2 Sawit	2 Sawit	2 Sawit
	3	Sengon	3 Sengon	3 Sengon	3 Sengon
			4 Kacang Tanah		4 Kacang Tanah
			5 Sayuran		5 Sayuran
Kesuburan Tanah		Subur	Subur	Subur	Subur

Sumber Data : FGD Pemetaan Partisipatif 2018.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut di wilayah desa Kantan Atas dominan masih dikuasai warga masyarakat dan pemerintah desa, pihak swasta atau pihak masyarakat luar desa hanya menguasai $\pm 13\%$. Masyarakat desa dan pemerintah desa menguasai lahan atau kawasan yang diperuntukan bagi desa dan masyarakat sesuai bukti kepemilikan sertifikat yang telah diserahkan oleh negara. Rata-rata warga masyarakat desa menguasai dan mengelola lahan seluas 2 Ha per kepala keluarga dan lahan-lahan yang diperoleh dari hasil jual beli atau pengambilalihan hak sesuai ketentuan yang berlaku.

Penguasaan dan pengelolaan lahan itu juga memberikan ruang pada warga masyarakat menguasai dan memelihara berbagai saluran irigasi parit/handel yang ada didalamnya. Secara formal penguasaan dan pemeliharaan handel/parit, saluran primer dan sekunder oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum Sub Bidang Pengairan Kabupaten. Ditingkat kecamatan dan desa ditugaskan mantri pengairan (PPL Irigasi). Melalui anggaran pemerintah daerah, pemerintah melakukan pemeliharaan dan perawatan berbagai saluran irigasi. Namun mengingat banyaknya kanal, parit dan handil serta terbatas anggaran menyebabkan tidak semua mampu ditangani pemerintah, karena itu ditingkat desa dibentuk Kelompok Masyarakat Pengelola Air yang bertugas membantu mantri pengairan (pemerintah) mengurus dan mengatur tentang tata air di desa seperti pengaturan tabat (dam air) dan lain-lain. Sedangkan saluran primer dan sekunder dikuasai dan dikelola oleh PU (Pekerjaan Umum) yang melakukan pengelolaan Pengamat Perairan yang didanai oleh APBN/APBD. Jadwal pembersihan rutin (rumpuk) per 3 bulan disalurkan sekunder. Pembersihan lumpur/sedimen per 3 tahun sekali secara manual dengan pendanaan dari APBN untuk saluran primer. Pengelolaan dibebankan ke pengamat pengairan.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan kepemilikan lahan di desa Kantan Atas dilakukan dalam bentuk jual beli dan hibah. Status kepemilikan tanah bersertifikat di hampir semua kepala keluarga memberikan jaminan kuat untuk tidak terjadinya pengambilalihan atau penyerobotan tanah oleh pihak-pihak lain yang tidak bertanggungjawab.

Peralihan kepemilikan lahan umumnya dilakukan secara baik tanpa ada paksaan atau tekanan dari para pihak. Masyarakat melakukan transaksi jual beli atau hibah diketahui atau disaksikan perangkat desa atau kepala desa. Beberapa lahan dialih kepemilikan kepada masyarakat diluar warga desa Kantan Atas atau kepada pihak perusahaan dengan proses jual beli atau ganti rugi, namun secara menyeluruh warga Kantan Atas masih menguasai kepemilikan lahan secara dominan.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Pada dasarnya Desa Kantan Atas tidak mempunyai konflik yang signifikan tentang tapal batas dan penguasaan lahan karena Desa Kantan Atas dan Desa lain yang berbatasan langsung dengan Desa Kantan Atas telah memiliki tapal batas yang jelas.

Ditambah lagi, desa Kantan Atas merupakan daerah Ex-Transmigrasi yang tata ruang lahannya sudah jelas dari badan pertanahan yang mana seperti tertuang dalam peta Desa, selanjutnya untuk penguasaan lahan oleh masing-masing warga juga sudah sangat jelas dan sudah diatur oleh Dinas Transmigrasi yang mana masing-masing KK mendapatkan lahan untuk pekarangan seluas 0,25 Ha dan untuk lahan usaha masing-masing 2 Ha dan masing-masing lahan yang didapatkan sudah bersertifikat. Hanya saja, ada lahan restan atau lahan cadangan yang diperuntukan untuk pemecahan KK masyarakat itu menjadi hak penuh pemerintah Desa.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Mengingat Desa Kantan Atas baru saja menjadi Desa Definitif dalam kurang waktu 11 (sebelas) tahun belakangan ini atau baru dua kali periode pergantian Kepala Desa sehingga untuk pembangunan dalam Desa Kantan Atas pemerintah Desa lebih fokus kepada pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, dan fasilitas sosial.

Adapun infrastruktur yang sudah dibangun dalam Desa Kantan Atas berupa pembangunan jalan Desa, jembatan, dan gorong-gorong. Sedangkan untuk fasilitas umum lapangan bola, lapangan volley, fasilitas sosial Kantor Desa, balai Desa, PUSTU, Gedung TK /PAUD dan gedung SD. Dalam melaksanakan pembangunan tersebut diatas pemerintah Desa menggunakan dana yang bersumber dari APBD dan APBN seperti dana Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) sementara untuk PADes Desa sendiri Pemerintah Desa belum mendapatkan PADes yang mencukupi untuk pembangunan Desa karena PAD hanya bersumber dari pajak bumi dan bangunan (PBB) masyarakat.

Tabel 33. RPJMDes Kantan Atas Tahun 2013-2018

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Sasaran	Target	Biaya	
					Rp	Sumber
1	Urug Beskros	Kantan Atas	Jalan Poros Kanan	7,2 km	1,44 m	APBN/D
2	Urug beskros	Kantan atas	Jln, tembus gandang barat	338 KK		APBN/D
3	Cetak Sawah	Kantan Atas	2 kelompok tani	207 ha	300 jt	APBN/D
4	Pembangunan Gorong-gorong Box Culver	Kantan Atas	Rw 1-4 Desa Kantan Atas	16 unit	148 jt	APBN/D
5	Pembangunan Gedung TK (PAUD)	Lokasi PAUD Kantan Atas	Rt 04 Desa Kantan Atas	1 unit	156 jt	APBN/D
6	Pengadaan Pupuk Berimbang	Kantan Atas	8 Keltan	8 Keltan	518 jt	APBN/D

7	Pengadaan Mesin Pompa Air	Kantan Atas	8 Keltan	8 Keltan	12 jt	APBD
8	Pembuatan Poskamling	Kantan Atas	2 unit	2 unit	20 jt	APBD
9	Pengadaan Penggilingan Padi	Kantan Atas	1 unit	1 unit	80 jt	APBN/D
10	Penambahan Tiang Listrik	Kantan Atas	(RW 2-4)	54 buah		APBN/D
11	Penerangan Lampu Jalan	Kantan Atas	338 KK	30 unit		APBN/D
12	Pengadaan Ternak Sapi	Kantan Atas	224 KK	224 ekor		APBN/D
13	Pengadaan Sarana Anggkutan (Mobil)	Kantan Atas	338 KK	1 unit		APBN/D
14	Pembangunan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)	Kantan Atas	338 KK	1 unit	150 jt	APBN/D
15	Uruk sirtu per jalur	Kantan Atas	Rw 01-04	16 Jalur	160 jt	APBN/D
16	Rehab gedung SDN kantan muara 5	Kantan Atas	338 KK	1 Unit		APBN/D
17	Pembangunan perumahan guru SDN kantan muara 5	Kantan Atas	10 orang	5 unit		APBN/D
18	Penambahan Tenaga Pengajar (guru)	Kantan Atas	10 orang	10 orang		APBN/D
19	Pelatihan keterampilan/keahlian	Kantan Atas	50 orang	50 orang		APBD
20	Pengadaan sarana air bersih	Kantan Atas	338 KK	1 unit		APBN/D
21	Pembuata pagar kantor desa	Kantan Atas	338 KK	1 unit		APBD
22	Pemagaran tempat pemakaman umum (TPU)	Kantan Atas	338 KK	1 Unit		APBD
23	Pengadaan gedung pertemuan umum (GPU)	Kantan Atas	338 KK	1 Unit		APBN/D
24	Penggalian draeinase (perbatasan desa kantan atas mulyasari)	Kantan Atas	338 KK	1 unit		APBN/D
25	Pengadaan tenda hajatan	Kantan Atas	338 KK	1 set		APBN/D
26	Bedah rumah	Kantan Atas	150 KK			
27	Pengobatan gratis katarak, bibir sumbing dll	Kantan Atas	50 orang	50 orang		APBN/D
28	Pemasangan listrik gratis (KWH)	Kantan Atas	200 KK	200 KK		APBN/D
29	Urug beskros	Kantan Atas	Jln, tembus gandang barat	338 KK		APBN/D
30	Pembuatan Jembatan box culver	Kantan Atas	Jln, tembus gandang barat	338 KK		APBN/D
31	Permohonan alat music kesenian (gamelan lengkap)	Kantan Atas	Desa kantan atas	1 group		APBN/D
32	Gedung kesenian (pertunjukan)	Kantan Atas	Desa kantan atas	1 unit		APBN/D
33	Rehap saluran / Rey	Kantan Atas	Rey 36 - 50 kanan dan kiri	36 Rey		APBN/D

34	Buku panduan guru dan murid (Kurikulum 2013)	SDN Kantan Muara 5 & TK Budi Utomo Kantan Atas	158 siswa	Semua buku pelajaran	APBN/D
35	Penambahan meubellair SDN kantan muara 5	SDN Kantan Muara 5 Kantan Atas	160 siswa dan guru	160 set	APBN/D
36	Pengadaan kompiuter	SDN Kantan Muara 5 Kantan Atas	158 siswa	2 set	APBD
37	Penambahan kompiuter	Kantor Desa Kantan Atas	4 orang	4 set	APBD
38	Penambahan ruangan kantor desa	Kantan Atas	4x8 m	1 unit	APBD
39	Kolam penampungan air bersih	Kantan Atas	50x50 m	1 unit	APBN/D
40	Jalan usaha tani	Kantan Atas	6 kelompok tani	2800 km	APBN/D
41	Pembuatan tujuh tempat parkir	Kantan Atas	2 masjid, 3 mushola, posyandu, pustu, SDN dan PAUD	3x8 m	APBD
42	Pembuata tempat wudhu	Kantan Atas	Masjid Al-ikhlas dan jami' nurul islam	4x8 m	APBD
43	Penambahan pintu air	Kantan Atas	Rey 40-50 kanan dan kiri	20 unit	APBN/D
44	Penambahan gorong-gorong box culver	Kantan Atas	Jalan poros kanan dan kiri Rey 43 – 50 kanan dan kiri	14 unit	APBN/D
45	Pembuatan gorong-gorong box culver jalan usaha tani	Kantan Atas	8 kelompok tani	28 unit	APBN/D
46	Penanaman pohon mahoni (bahu jalan poros kanan dan kiri)	Kantan Atas	Jln, poros kanan dan kiri	5200 km	APBN/D
47	Pembuatan dermaga	Kantan Atas	Rey 40 kanan	1 unit	APBD
48	Alat bantu pendengaran	Kantan Atas	50 orang	50 orang	APBD
49	Jaminan kesehatan nasional	Kantan Atas	328 KK	328 KK	APBN/D
50	Bantuan sosial RTM	Kantan Atas	71 KK	71 KK	APBN/D
51	Pembuatan rumah ta'mir masjid	Kantan Atas	2 orang	2 oang	APBN/D
52	Alat bantu anak cacat	Kantan Atas	3 orang		
53	Ternak kambing bergulir Etawa bergulir	Kantan Atas	8 kelompok tani		
54	Pengemukan ternak sapi	Kantan Atas	8 kelompok tani		
55	Pengadaan Teknologi Bio gas (kotoran ternak sapi)	Kantan Atas	8 tempat		
56	Peningkatan jalan	Kantan Atas	Jalan poros kiri		
57	Pembuatan jalan lingkar selatan	Kantan Atas	Perbatasan Desa Kantan Atas - Mulya Sari		
58	Cor beton halaman SDN kantan Muara 5	Kantan Atas	SDN kantan Muara 5		
59	Cor beton dua halaman masjid	Kantan Atas	Masjid Al-Ikhlas dan Jami' Nurul Islam		

60	Pembangunan gedung SDN kantan muara 5	Kantan Atas	SDN kantan muara 5	
61	Pembangunan gedung pelatihan kursus computer	Kantan Atas	Lokasi kantor desa	
62	Urug sirtu jalan pelintang	Kantan Atas	Rw 01-04	
63	Pembuatan panggung pentas seni	Kantan Atas	Lokasi kantor desa	
64	Pembuatan pasar desa	Kantan Atas	Lokasi RT 13	
65	Pengadaan bibit jagung label	Kantan Atas	8 kelompok tani	
66	Pengadaan bibit kedelai label	Kantan Atas	8 kelompok tani	
67	Pengadaan bibit padi gogo gunung label	Kantan Atas	8 kelompok tani	
68	Pengadaan ternak ayam petelur (broiler)	Kantan Atas	RW 01-04	
69	Pembuatan Gedung PKK	Kantan Atas	Lokasi Kantor Desa	
70	Pembuatan Kantor BPD	Kantan Atas	Lokasi Kantor Desa	
71	Pembuatan Pabrik Mini Kelapa Sawit (CPO)	Kantan Atas	Desa Kantan Atas	
72	Pembuatan Jembatan Beton	Kantan Atas	Desa Kantan Atas	
73	Pembangunan Gedung Perpustakaan	Kantan Atas	Desa Kantan Atas	

Sumber Data : Pemerintah Desa Kantan Atas 2018

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Penyelenggaraan pembangunan desa tidak hanya dilaksanakan pemerintah desa bersama masyarakat desa, tetapi juga didukung pihak-pihak tertentu yang memiliki program kerja di desa. Pemerintah Desa Kantan Atas dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa khususnya menyangkut pengadaan/akses air bersih dan sanitasi desa, sembako, kemitraan plasma dan lain-lain.

Pemerintah desa Kantan Atas melakukan bekerjasama dengan perkebunan sawit yang ada dekat sekitar desa. Kerjasama dengan perkebunan sawit dalam bentuk suplay ketenagakerjaan dimana pihak perusahaan harus lebih memprioritas warga desa untuk diterima sebagai pekerja perusahaan. Kerjasama juga dilakukan dengan bentuk kemitraan, dimana warga masyarakat didorong untuk menjadi petani plasma. Pihak perusahaan juga pada waktu tertentu memberikan bantuan berupa sembako, saran belajar bagi murid-murid SD, serta keperluan pemerintahan desa lainnya. Selain kerjasama dengan perusahaan sawit juga dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga seperti pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang berguna untuk mempercepat penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa.

Selebihnya pembangunan yang ada di Desa Kantan Atas dibangun oleh Pemerintah Desa bersama dengan Masyarakat Desa dengan dana yang digunakan adalah melalui Dana Desa (DD) yang berasal dari APBN dan Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari APBD. Sementara Program Pembangunan di Desa Kantan Atas masih meliputi pembangunan peningkatan Infrastruktur Desa, antara lain Pembangunan Jalan Desa, Jalan Lingkungan, Jalan Usaha Tani, embantan, gorong-gorong dan fasilitas infrastrukturnya.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Wawancara lapangan menginformasikan bahwa beberapa perangkat desa sudah mengetahui tentang adanya program BRG berkaitan dengan restorasi gambut yang mungkin akan dilangsungkan di Desa Kantan Atas.

Adapun masukan dari perangkat desa berkaitan dengan restorasi gambut adalah berkaitan dengan masih perlunya survey tindak lanjut mengenai sumur bor dan sekat kanal. Survey ini bertujuan untuk memastikan titik yang akan dibangun sumur bor atau sekat kanal memang merupakan titik yang efektif, dimana diharapkan sumur bor tidaklah jauh dari pemukiman warga, sebab apabila jauh dari pemukiman warga maka kemungkinan sumur bor yang dibuat akan menjadi tidak terawat karena tidak ada warga yang merawatnya, sumur bor yang tidak dirawat akan menyebabkan sumur menjadi buntu dan tidak dapat digunakan lagi.

Beberapa tokoh masyarakat menyambut positif program restorasi gambut yang akan dilaksanakan di desa mereka, akan tetapi bagi tokoh masyarakat BRG disarankan bekerja sama dengan perusahaan pemegang konsesi, sebab lahan gambut yang ada di desa kebanyakan sudah dikuasai oleh perusahaan-perusahaan perkebunan. Harapan tokoh masyarakat atas program restorasi gambut adalah terhindarnya lahan gambut dari bencana kebakaran sebagaimana yang telah terjadi dimasa lalu.

Kaum perempuan pun sangat menyambut baik program restorasi gambut. Program BRG diharapkan dapat bersinergi dengan Pemerintah Desa. Program restorasi ini harus tetap memperhatikan peningkatan ekonomi yang ada di desa agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik serta memberdayakan kaum perempuan ibu-ibu dan anak-anak.

Bagi masyarakat umum dan kelompok pemuda program restorasi gambut harus diselaraskan dengan pemerintah desa dan pihak perusahaan pemegang konsesi lahan, sebab bagi mereka keselarasan ini akan mengurangi konflik bahkan kebakaran hutan yang kerap terjadi, apalagi kebakaran sering terjadi di lahan milik perusahaan pemegang konsesi perkebunan. Bagi masyarakat kebakaran yang sering terjadi saat musim kemarau harusnya menjadi intropeksi bagi pemerintah dan perusahaan perkebunan untuk serius menangani dan mencegah agar tidak terjadi terus menerus.

Rencana menanggulangi kebakaran lahan gambut dengan membangun sumur bor bagi masyarakat dianggap tidak efektif, bagi mereka sebaiknya pencegahan kebakaran dilakukan dengan membuat sekat kanal-kanal baru yang banyak dan lebih besar agar proses pembasahan di lahan gambut lebih optimal. Program pembuatan sumur bor diharapkan diganti dengan pembangunan *embung* karena dianggap lebih memudahkan proses pemadaman apabila terjadi kebakaran di lahan gambut.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diajukan dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah :

- 1) Desa Kantan Atas adalah desa yang memiliki luas wilayah yang paling luas diantara desa-desa yang berada di Kecamatan Pandih Batu.
- 2) Masyarakat Desa Kantan Atas belum mempunyai pengetahuan bagaimana memanfaatkan dan menjaga kelestarian lahan gambut.
- 3) Saat ini mayoritas warga Desa Kantan Atas bermata pencaharian sebagai pekerja di perkebunan kelapa sawit.
- 4) Kebakaran yang terjadi pada tahun 1997 menjadi peristiwa yang sangat penting, yaitu sebagai peristiwa yang menjadi titik balik beralihnya profesi masyarakat dari penebang kayu ke profesi lainnya seperti nelayan maupun peternak, karena hutan penghasil kayu terbakar habis.
- 5) Tahun 2004 adalah momen bersejarah bagi Desa Kantan Atas, dimana di tahun tersebut untuk pertama kalinya Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit masuk dan beroperasi di Desa Kantan Atas.
- 6) Banyaknya perusahaan perkebunan kelapa sawit dan HTI yang memiliki konsesi dianggap mengakusisi lahan gambut yang ada Desa Kantan Atas.
- 7) Desa Kantan Atas memiliki lahan gambut yang cukup luas namun tidak dimanfaatkan dengan baik, oleh masyarakat secara mandiri.

13.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah :

- 1) Perlu adanya survey lanjutan untuk mengetahui luasan lahan gambut milik warga dan milik desa yang memiliki peluang untuk pemanfaatan lahan gambut secara langsung oleh warga.
- 2) Perlunya pembenahan data administratif desa terutama yang berkaitan dengan demografi, data sensu ekonomi dan juga data penguasaan lahan di desa.
- 3) Perlunya pembuatan peta Desa Kantan Atas yang dikoordinasikan dengan desa-desa yang berbatasan dengannya sehingga sengketa tapal batas tidak terjadi kembali.
- 4) Perlu adanya bantuan peningkatan kapasitas dan pendanaan bagi warga dalam mengelola lahan gambut di Desa Kantan Atas, agar lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan warga sekaligus tetap terjaga kelestariannya.
- 5) Perlu sosialisasi intens terhadap program Restorasi Gambut dari BRG.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Desa Kantan Atas (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).
- Badan Pusat Statistik (2017). Pandih Batu Dalam Angka 2016.
- Badan Restorasi Gambut (2018). Draf Panduan Penelitian Desa Peduli Gambut.

